

Anak-Anak Bukit Menoreh

Antologi Puisi
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

ANAK-ANAK BUKIT MENOREH

Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2017

Anak-Anak Bukit Menoreh

Antologi Puisi
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2017

Anak-Anak Bukit Menoreh
Antologi Puisi
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Penyunting :

Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum.

Pracetak :

Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A.

Sardi

Endang Siswanti

Affendi

Amanat

Penerbit

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070, Faksimile: (0274) 580667

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Anak-Anak Bukit Menoreh; Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo, Dhanu Priyo Prabowo. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

xx +170 hlm., 14,5 x 21 cm.

ISBN: 978-602-6284-68-6

Cetakan pertama, Juni 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Masih dalam kerangka mendukung program literasi yang sedang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beberapa ketentuannya telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, pada tahun ini (2017) Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kembali menyusun, menerbitkan, dan menyebarkan buku-buku kebahasaan dan kesastraan. Sebagaimana dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, buku-buku yang diterbitkan dan disebarluaskan itu tidak hanya berupa karya ilmiah hasil penelitian dan/atau pengembangan, tetapi juga karya-karya kreatif yang berupa puisi, cerpen, cerita anak, dan esai baik itu berasal dari kegiatan penulisan oleh para sastrawan DIY maupun melalui kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa. Hal ini dilakukan tidak lain sebagai realisasi program pembinaan dan/atau pasyarakatan kebahasaan dan kesastraan kepada para pengguna bahasa dan apresiator sastra, terutama kepada anak-anak, remaja, dan generasi muda.

Sebagaimana diketahui bahwa isu utama yang berkembang belakangan adalah kemampuan baca (literasi) anak-anak kita (pelajar kita) tertinggal selama 4 tahun dibandingkan dengan kemampuan baca anak-anak di negara maju. Hal itu terjadi selain disebabkan oleh berbagai faktor yang memang tidak terelakkan (sosial, ekonomi, geografi, jumlah penduduk, dan sebagainya),

juga disebabkan oleh fakta bahwa di Indonesia memang tradisi (budaya) baca-tulis (literasi) dan berpikir kritis serta kreatif belum ter(di)bangun secara masif dan sistemik. Itulah sebabnya, sebagai lembaga pemerintah yang memang bertugas melaksanakan pembangunan nasional di bidang kebahasaan dan kesastraan, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta turut serta dan senantiasa menyumbangkan peranannya dalam upaya mengembangkan kemampuan literatif dan kecerdasan anak-anak bangsa. Salah satu dari sekian banyak upaya itu ialah menyediakan bahan (materi) literasi berupa buku-buku kebahasaan dan kesastraan.

Buku berjudul *Anak-Anak Bukit Menoreh* ini tidak lain juga dimaksudkan sebagai upaya mendukung program pengembangan kemampuan literatif sebagaimana dimaksudkan di atas. Buku ini memuat 158 judul puisi yang ditulis oleh siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo pada saat mereka mengikuti kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa SLTA yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta pada 28 Maret 2017 – 11 Juni 2017. Selain itu, di dalam buku ini juga dimuat tulisan dua orang tutor (Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum. dan Iman Budhi Santosa) sebagai sekadar petunjuk atau pedoman bagaimana cara atau teknis menulis puisi. Diharapkan tulisan (karya-karya) yang dimuat dalam buku ini menjadi pemantik dan sekaligus penyulut api kreatif pembaca, terutama anak-anak, remaja, dan generasi muda.

Akhirnya, dengan terbitnya buku ini, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada para penulis, penyunting, panitia, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam menghantarkan buku ini ke hadapan pembaca. Selamat membaca dan salam kreatif.

Yogyakarta, Juni 2017

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

PENGANTAR PANITIA

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2017 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan penulisan puisi dan esai bagi siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, tanggal 26 Maret–11 Juni 2017, bertempat di SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo. Kegiatan ini diikuti oleh 70 siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas puisi 34 peserta dan kelas esai 36 peserta. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi, akademisi, dan tenaga teknis Balai Bahasa DIY. Narasumber kelas puisi adalah Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum. dan Iman Budhi Santosa. Narasumber kelas esai adalah Dra. Wiwin Erni Siti Nurlina, M.Hum. dan Moh. Mursyid.

Buku antologi berjudul *Anak-Anak Bukit Menoreh* ini memuat 158 judul puisi karya peserta. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia pendidikan, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilengkapi dengan makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para siswa. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah bahasa dan sastra Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Juni 2017

Panitia

BELAJAR DARI YANG (MUNGKIN) TIDAK DITEMUKAN DI SEKOLAH

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya kegiatan bengkel sastra penulisan puisi dapat diakhiri dengan baik di Kulon Progo. Melihat minat 34 peserta bengkel yang terdiri atas para siswa dari berbagai macam sekolah SLTA, tutor penulisan puisi (Iman Budhi Santosa dan Dhanu Priyo Prabowo) merasakan ada kelegaan di hati karena semua peserta mengikuti kegiatan itu dengan penuh semangat. Selain itu, kelegaan itu juga muncul karena alasan lain yang bersifat teknis: peserta yang rata-rata ‘belum mengenal’ puisi dan cara menulis puisi yang seyogyanya, sedikit demi sedikit akhirnya dapat memasuki proses penulisan puisi.

Hal ini perlu diungkapkan terlebih dahulu di sini karena menulis puisi ternyata ‘tidak’ semudah yang dibayangkan mereka sebelumnya. Menulis puisi yang ‘sesungguhnya’ ternyata harus melalui proses yang ‘rumit’ tetapi menyenangkan. Disebut ‘rumit’ tetapi menyenangkan karena pada hakikatnya menulis puisi bukan sekadar mengeluarkan kata dari pikiran dan menyusunnya menjadi bait-bait puisi. Akan tetapi, menulis puisi ternyata harus menjadi seorang ‘eksplorasi/peneliti’ ketika ingin mengungkapkan ‘sesuatu’ dengan kata-kata (yang terpilih) dan cara mengungkapkan-punya pun (masalah) dengan cara tidak langsung. Puisi memang mengungkapkan masalah/sesuatu secara tidak langsung dan di situlah keindahan puisi. Persoalan inilah yang banyak ditemui oleh para siswa peserta bengkel. Mereka

kebanyakan tidak tahu bahwa puisi itu sebenarnya merupakan ungkapan tidak langsung tentang sesuatu hal.

Oleh karena itu, secara pelan-pelan dan dengan menggunakan metode N-3 dari Ki Hadjar Dewantara, mereka diajari untuk dapat mengerti cara memahami dan menulis puisi. Metode N-3, tepat dipergunakan kepada para pemula supaya peserta bengkel puisi tidak tergagap-gagap dan akhirnya terjerembab dalam ketidaktauhan. Melalui cara *niteni*, *nirokake*, dan *nambahi* peserta diajak memasuki dunia puisi secara gradual dan terarah tanpa harus dibebani ‘teori’ yang kadang-kadang menjadi sesuatu yang abstrak bagi para peserta yang kebanyakan masih awam dengan puisi.

Metode N-3 itu ternyata bukan tabu. Sapardi Djoko Damono, sebagai penyair senior Indonesia, pun menggunakannya ketika pada awal-awal beliau belajar menulis puisi. Di Harian *Kompas*, Selasa, 21 Maret 2017, beliau mengatakan “Kalau mau menulis puisi, bacalah puisi sebanyak-banyaknya, kemudian TIRULAH. Saya malah bilang, jangan cuma meniru, tapi ‘curilah’”. Tentu saja, kata ‘curilah’ yang diungkapkan Sapardi Djoko Damono itu bukan dalam arti yang sebenarnya (mencuri), tetapi adalah ungkapan simbolis yang bermakna kreativitas. Seseorang penulis pemula, setelah banyak membaca dan menyenangi puisi-puisi yang dibacanya akhirnya bukan hanya sekadar meniru, tetapi harus menyusun puisi yang baru secara kreatif (menampilkan puisi yang baru dan menjadi ciri kepersonalannya).

Berangkat dari metode N-3 tersebut, bengkel sastra untuk siswa SLTA di Kulon Progo dalam setiap pertemuan (dilaksanakan setiap hari Minggu) diberi materi puisi-puisi yang sudah disiapkan oleh tutor untuk di-N-3-kan. Kegiatan itu dilaksanakan selama 5 kali (5 Minggu). Para peserta menerima dalam setiap pertemuannya menerima minimal 5 judul puisi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan mereka puisi dan bahasanya. Setelah mereka menerima puisi, mereka harus membacanya (*niteni*) dengan intens dan harus memilih 2 di antaranya untuk disalin

dengan cara menulisnya kembali (*nirokake*) memakai tangan/ bukan dengan komputer. Dengan memakai tangan mereka, ketika mereka menyalin sebenarnya mereka diajarkan untuk bersabar dan berkonsentrasi. Menulis dengan tangan adalah menulis dengan seluruh jiwa yang sabar, sementara menulis dengan komputer dapat mengurangi penghayatan (karena kecepatan proses penulisan melalui mesin). Kemudian, setelah melalui dua proses tersebut, para peserta diwajibkan untuk mengembangkannya secara kreatif (*nambahi*) sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Akhirnya, setelah ketiga proses itu dilaksanakan mereka harus mengumpulkan puisinya kepada tutor untuk dibaca, dibahas bersama, dan diperbaiki (jika memang perlu). Dengan cara tersebut, terjadi interaksi antara peserta (dan karya-karyanya) dengan tutor. Begitulah yang berjalan sehingga pelan-pelan mereka dapat mengerti tentang puisi dan cara menulisnya. Harus diakui, bahwa dengan metode tersebut, tidak semua peserta bengkel memahaminya. Namun, dengan langkah seperti itu, mereka menjadi akrab dan dapat mengapresiasi puisi secara proporsional. Mereka diharapkan mengerti bahwa puisi ternyata bukan karya remeh-temeh yang diungkapkan orang tanpa melalui eksplorasi. Para peserta juga, setidaknya, mengerti bahwa apa yang diajarkan selama berminggu-minggu mungkin tidak pernah mereka temukan di sekolahannya.

Untuk memperkaya pemahaman peserta bengkel sastra (puisi), para tutor juga memberikan wawasan-wawasan tentang dunia sastra dan kebudayaan pada umumnya (sekali lagi diselaraskan dengan tingkat pengetahuan mereka). Hal itu bukan hanya karena menjadi tugas tutor, tetapi juga karena para peserta memang perlu diberi wawasan tentang kesastraan. Dengan kata lain, pemberian wawasan itu adalah bentuk tutor dalam konteks memberi motivasi tentang dunia sastra. Persoalan apakah para peserta di kelak kemudian hari akan menjadi penyair atau tidak bukanlah yang utama, tetapi dengan motivasi seperti itu peserta

kelak dapat merasakan manfaat menulis puisi bagi dirinya: menulis puisi bukan aktivitas tak berguna.

Setelah puisi-puisi yang mereka tulis selesai semuanya, kemudian tutor menyusunnya ke dalam antologi (tentu dengan sedikit editing). Oleh tutor, antologi itu diberi judul *Anak-Anak Bukit Menoreh* dengan dasar, bahwa para peserta adalah siswa SLTA yang berasal dari sekolah yang berada di wilayah Kulon Progo yang terkenal dengan bukit Menoreh-nya. Melalui judul tersebut, peserta diharapkan menjadi sadar bahwa lokalitas mereka adalah modal di masa depan dalam mengarungi kemajuan hidup. Lokalitas menjadi ibu yang membentuk karakter mereka di masa yang akan datang.

Para peserta yang datang dari berbagai kecamatan, tidak semuanya dekat dengan tempat penyelenggaraan bengkel, datang dengan rajin. Tentu ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi tutor dan panitia. Tempat mereka yang jauh, bahkan beberapa di perbukitan yang tinggi, bukan penghalang mereka belajar menulis puisi. Untuk itu, tutor mengucapkan terima kasih dan hormat kepada peserta bengkel penulisan puisi 2017 di Kulon Progo, yaitu Adinda Rohmi Saputra (SMA Negeri 1 Girimulyo), Aisiyah Ayu Pramudamayanti (SMA Negeri 1 Wates), Aji Nur Majid (SMA Negeri 1 Galur), Anisa Rahmawati Khasanah (SMK Negeri 1 Panjatan), Anisa Wardatul Janah (MAN 2 Wates), Anton Marani (SMA Muhammadiyah Wates), Ayu Wuri Meica Pratami (SMA Negeri 1 Lendah), Brigita Arum Tyas Putri (SMA Negeri 1 Girimulyo), Cazella Dyah Pamungkawisi (SMA Negeri 1 Wates), Dian Khalista (SMA Negeri 1 Sentolo), Dimas Priangga (SMK Negeri 1 Temon), Febiana Duwi Mulyani (SMK Bopkri Wates), Hasna Chandra Pratiwi (SMA Negeri 1 Sentolo), Hidayati Nur Hakimah (SMK Negeri 1 Pengasih), Hilma Novianti (SMK Negeri 1 Pengasih), Lidya Rahmawati (SMA N 1 Kokap), Maita Puspa Novita (SMA Negeri 1 Pengasih), Monica Sandra Wijaya (SMK Tamansiswa Nanggulan), Muhamad Aftana (SMK Muhammadiyah 2 Wates), Muhammad Syarif Pambudi (SMK

Ma'arif 1 Wates), Novi Dwi Astuti (SMK Negeri 1 Kokap), Putri Ayu Wulandari (SMK Ma'arif 1 Temon), Rima Fortu Nato (SMK Ma'arif 1 Wates), Rozab Bina Riyansah (MAN 1 Kulon Progo), Selly Marvera Auliya (SMK Muhammadiyah 3 Wates), Shaffira Ayuning Byzhura (SMA Negeri 2 Wates), Sonya Claudia Ahmad (SMK Negeri 2 Pengasih), Susanti (SMK Negeri 1 Kalibawang), Tri Handayani (MAN 3 Kulon Progo), Triya Astuti (SMK Muhammadiyah 1 Wates), Venita Puput Indriyani (SMA Muhammadiyah Wates), Varel Wayan Chiesa (SMA Negeri 1 Galur), Viki Ari Rosyadi (SMK Muhammadiyah 1 Temon), dan Wiji Astuti (SMA Sanjaya Nanggulan).

Tidak lupa, kami (tutor) mengucapkan pula terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dan Panitia Bengkel Sastra di Kulon Progo yang telah membantu proses tutorial bengkel dari awal sampai akhir dengan penuh persaudaraan. Tanpa peran aktif mereka, tentu tutorial tidak dapat maksimal.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Dhanu Priyo Prabowo

DAFTAR ISI

PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA	
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
CATATAN EDITOR; BELAJAR DARI YANG	
(MUNGKIN) TIDAK DITEMUKAN DI SEKOLAH	vii
DAFTAR ISI	xiii

Adinda Rohmi Saputra

Harapan	1
Kotaku	2
Ungkapan Hati	3
Keyakinan	4
Hujan	5

Aisyah Ayu Pramudamayanti

Pilihan Terakhir	6
Hitam	7
Bukan Milikmu	8
Tertawan Rindu	9
Harapan	10

Aji Nur Majid

Masa Tuamu Ibu	11
Ini Rumah Kita	12

Anisa Rahmawati Khasanah

Pertemuan	13
Pantai	14
Ayah Pahlawanku	15
Gamelan	16
Kebersamaan	17

Anisa Wardatul Janah

Drama	18
Air Mata	19
Seniman	20
Bertasbih pada Alam	21
Mencoba	22

Anton Marani

Ibunda Tercinta I	23
Ibunda Tercinta II	24
Usia	25
Seutuhnya	26
Pohon Kelapa	27

Ayu Wuri Meica Pratami

Senja Kala Itu	28
Cahaya Redup	29
Penantian	30
Tentang Kerinduan	31
Wanita dalam Cahaya	32

Brigita Arum Tyas Putri

Hujan	33
Surat Untukmu	34
Malaikat Tanpa Sayap	35
Sepucuk Doa	36
Dandelion	37

Cazella Dyah Pramungkawisi

Dan hanya doa	38
Mutiara Lautan	39
Roda Kehidupan	40
Rumah Pelangi	41
Kilau Jogja	42

Dian Khalista

Catatan Hari Tua	43
Hujan Kala Itu	44
Izinkan Aku Memelukmu	45
Lembayung Senja	46
Tentang Rindu	47

Dimas Priangga

Di Balik Sepi	48
Hujan	49
Delman	50
Tentang Dia	51
Menyala dalam Hidupku	52

Febiana Duwi Mulyani

Bagi BangsaKu	53
Batas dan Waktu	54
Rindu Tanah Kelahiranku	55
Selepas Hujan	56
Luka	57

Hasna Chandra Pratiwi

Taman Hidup	58
Kerinduan Semata	59
Cinta	60
Masih Sama	61
Aku Ingin	62

Hidayati Nur Hakimah

Doa Ibu	63
Kepulangan	64
Senja	65
Air Mata	66
Cermin	67

Hilma Novianti

Kisah Hujan	68
Kala Itu	69
Akan Kemanakah?	70
Inilah Rumah Bapak dan Ibu	71
Cerita Tentang	72

Lidya Rahmawati

Menyesal	73
Sungai	74
Doa	75
Kehilangan	76
Desaku	77

Maita Puspa Novita

Peluit	78
Rembulan dan Bintang	79
Aku Adalah Wayang	80
Ibu, Samudera Biru	81
Tatapan	82

Monica Sandra Wijaya

Sebuah Kisahku	83
Hati	84
Luka Datang 2 Kali	85
Desaku	86
Patung	87

Muhamad Aftana

Hujan Yang Berakhir	88
Puisi Aku	89

Muhammad Syarif Pambudi

Isi Hati	90
Cinta Kasih	91
Petualangan Malam	92
Doa	93
Harapan	94

Novi Dwi Astuti

Waktu	95
Gerimis	96
Karnamu	97
Tuntunan	98
Karena Zaman	99

Putri Ayu Wulandari

Kenangan	100
Waktu	101
Rumah Menjadi Kenangan	102

Rima Fortu Nato

Malam	103
Hujan	104
Titik Temu	105
Di mana Rinduku Terhenti	106
Ibu	107

Rozab Bina Riyansah

Buku	108
Dulu	109

Kau Telah Pergi	110
Perantauan	111
Selly Marvera Auliya	
Dolan Desa Boro	112
Angan	113
Pernikahan	114
Kiasan Bunda	115
Ini Aku	116
Shaffira Ayuning Byzhura	
Hakikat Jiwa	117
Gemerlap Naungan Purnama	118
Tujuan Terakhir	119
Lakon	120
Diary Korupsi	121
Sonya Claudia Ahmad	
Wates Malam Hari	122
Kusambut Kau Hujan	123
Malaikat Hidupku	124
Susanti	
Pesona	125
Sesal	126
Bersyukur	127
Kenangan	128
Depan Rumah	129
Tri Handayani	
Hujan	130
Rintihan Alam	131
Kepada Malam, Aku Katakan	132
Masihkah	133
Nyanyian Hati	134

Triya Astuti

Mendung	135
Sinar Surya	136
Mencintai	137
Rumah Itu	138
Diriku	139

Venita Puput Indriyani

Dia yang Tiada	140
Perpisahan	141
Matahari Malu-Malu	142
Tentang aku	143
Perih	144

Varel Wayan Chiesa

Rumahku	145
Kehadiranmu	146
Surat untuk Tuhan	147
Ibu Surgaku	148

Viki Ari Rosyadi

Kota Pelajar	149
Perpisahan	150
Gilang	151
Hujan Tokek	152
Masa Lampau	153

Wiji Astuti

Pertemuan	154
Doa	155
Nasihat Ibu	156
Takdir	157
Tinta Biru	158

Iman Budhi Santosa

Belajar Mencipta Puisi Menggunakan Metode 'N-3' 159

BIODATA NARASUMBER 166

BIODATA PANITIA 168

Adinda Rohmi Saputra
SMA Negeri 1 Girimulyo

Harapan

senja di ujung pantai
mengintip dari ujung peradaban
memperindah cakrawala
menghapus tapak kaki yang basah
di atas pasir putih
hangat langit cerah

Kotaku

pandanglah bekas petak sawah itu
bekas jajaran padi yang masih terbayang
lumpur yang mau mati tertutup
udara yang dingin berdebu
taman hijau menghitam
daun menari mulai membatu
sungai jernih tertutup debu

pemandangan yang tak terlupakan
terlintas dalam bayang-bayang
mengingat masa lalu yang damai
ditemani hembusan angin mengibaskan rambut
begitulah cara menghibur diri di awang-awang
sebelum bayang kembali ke kegelapan

Adinda Rohmi Saputra
SMA Negeri 1 Girimulyo

Ungkapan Hati

jika bulan dan bintang tak lagi bertemu
bolehkah hembusan angin menyampaikan salamku
bulan yang kini ditemani bintang-bintang
mulai sendiri
(di manakah engkau, kenapa engkau tak berada
di sampingku lagi) tanya sang rembulan
kegembiraan yang selalu engkau tawarkan
tak pernah aku dapat selain dari dirimu
jutaan bintang-bintang di sekelilingku
tak satu pun bisa menggantikanmu
jika waktu bisa aku putar
aku ingin selalu tetap di sampingmu

Adinda Rohmi Saputra
SMA Negeri 1 Girimulyo

Keyakinan

jika tuhan tidak lagi berkuasa
apakah dunia ini masih utuh
apakah makhluk hidup masih
tetap ada
teruslah renungkan dalam hati
dan jangan pernah malu
meyakini dan mengakui keberadaannya

Adinda Rohmi Saputra
SMA Negeri 1 Girimulyo

Hujan

seperti awan pada mulanya
dari putih menjadi hitam
mengikuti halusnya angin
dan entah sampai mana pada akhirnya

seperti hujan pada akhirnya
dijatuhkan ke dalam dunia
ditemani kegelapan dan
entah sampai kapan berakhirnya



Adinda Rohmi Saputri. Lahir di Kulon Progo, 24 November 2001. Alamat rumah di Ploso RT12/RW06, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo. Dia bersekolah di SMA Negeri 1 Girimulyo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor kontak: 085802284672 /08814023605 atau melalui posel: adindarohmi@gmail.com.

Aisiyah Ayu Pramudamayanti
SMA Negeri 1 Wates

Pilihan Terakhir

selepas angin berhembus
engkau dan aku adalah dua tangkai daun menguning
yang memilih gugur pada musim terakhir
dan melebur dalam tanah

Aisiyah Ayu Pramudamayanti
SMA Negeri 1 Wates

Hitam

butiran air bening membasahi tanah
sang surya berjalan lambat mengendap
angin terasa menusuk sepi
sampai akhirnya semua dingin dan hitam

Bukan Milikmu

gemuruh suara angin
menyebarkan sebuah kabar sendu
ketika tikus berdasi mulai menggerogoti hak rakyat
dan raja hutan hanya mengaum tak bermakna
melihat ketidakadilan tak sesuai porsinya

burung mulai bernyanyi pilu
ketika perihnya lambung mulai melanda
kering kerontangnya kerongkongan semakin membakar
tak melihat makhluk lain yang menjeritkan derita

semoga raja hutan mulai mengaum bijak
mengembalikan hak rakyat dan bertindak tegak
hingga akhirnya para tikus berdasi tertusuk jeruji besi

Aisiyah Ayu Pramudamayanti
SMA Negeri 1 Wates

Tertawan Rindu

di tepi jalan di bawah pohon randu
burung pipit membawa nyanyian merdu
luruhkan lara penikam kalbu
tuk selaksa relung yang tertawan rindu
tuk manis hari-hari yang tercicipi bersamamu

Aisiyah Ayu Pramudamayanti

SMA Negeri 1 Wates

Harapan

Di bawah perkasanya para bintang
Di masa yang semakin dalam
Ku berdoa dalam sujud terakhirku
Semoga indah waktu akhirku
Semoga kuhirup sejuknya surgaMu
Semoga kudapat bersenandung merdu
Di tempat teragungMu



Aisiyah Ayu Pramudamayanti. Lahir di Kulon Progo, 3 Desember 1999. Alamat rumah di Pedukuhan 8, Bugel, Panjatan, Kulon Progo. Sekolah di SMA Negeri 1 Wates. Remaja yang hobi membaca novel ini dapat dihubungi melalui ponsel: 087738273664, posel: ayupramudama3@gmail.com., atau IG: ayupramudama.

Aji Nur Majid

SMA Negeri 1 Galur

Masa Tuamu Ibu

Tak ada yang hilang darimu
Tak ada yang terambil darimu
Ketika engkau menua wahai ibuku

Tak usah engkau risaukan
Anak-anakmu, yang akan menuntunmu
Anak-anakmu, yang akan mendorong kursi rodamu
Ketika kaki-kakimu mulai melemah
Anak-anakmu, yang menyuapimu
Anak-anakmu, yang akan menenamimu
Memijat kaki lemahmu

Tak usah kau resahkan masa tuamu
Tak perlu kau sedihkan
Tentang bagaimana masa tuamu

Duduklah dengan santai di kursi goyang
Berdampingan dengan ayah
Bercandalah di masa tuamu
Jangan kau khawatirkan
Rehatlah untuk menggantikan masa lelahmu dulu

Aji Nur Majid

SMA Negeri 1 Galur

Ini Rumah Kita

kemana perginya sang waktu membawa
kebersamaan kita?
menatap senja bersama
menatap hujan menikmati derasnya
menikmati bau tanah basah
adakah yang lebih indah dari menatap hujan
di jendela di sudut rumah?
ini cermin harapan milik kita
ini rumah kita



Aji Nur Majid. Remaja putra yang lahir di Serang, 1 Mei 2000 ini bersekolah di SMA Negeri 1 Galur jurusan IPA. Hobinya bermain game dan futsal. Bersama keluarga tinggal di Josutan, karangsari Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat melalui posel: Ajaynurmajid@gmail.com atau ponsel: 0819-409-4019.

Anisa Rahmawati Khasanah
SMK Negeri 1 Panjatan

Pertemuan

setiap pertemuan pasti ada perpisahan
setiap perasaan pasti ada rasa sayang
jika suatu saat kita tidak dipertemukan
aku mohon ingatlah kejadian
yang pernah kita lakukan

Pantai

Desiran angin berhembus
Gulungan ombak berpapasan
Suara gelombang menggelegar
Sampah-sampah berhamburan

Desiran angin berhembus
Gulungan ombak berpapasan
Pasir putih berjalan
Menuju arah tujuan

Desiran angin berhembus
Gulungan ombak berpapasan
Menutup mata membuka pikiran
Melihat keindahan ciptaan Tuhan

Desiran angin berhembus
Gulungan ombak berpapasan
Mendengar kegaduhan di dalam lautan
Mencoba tenang dan berpikir jalan keluar

Ayah Pahlawanku

Suaramu tak selembut tangan seorang ibu
kau memarahiku dengan nada ketulusan
mengantarkan hatiku menuju lembah tinggi
sentuhanmu tak selembut tangan ibu
namun, dekapanmu menghangatkan ragaku
dengan cinta dan kasih sayangmu
kau jaga aku
ayah
betapa baiknya hatimu
kau korbankan semua demi anak-anakmu
kau banting tulang hanya anak-anakmu
ayah
aku akan menjaga dirimu seperti kau menjagaku
terima kasih ayah
atas segala kerja keras dan semua kasih sayamu

Gamelan

Dengan mata terpejam
penabuh gamelan menatap ke dalam kekosongan
tak kenal susah lagi tangannya menabuh gamelan
Jiwa dan hati menggebu
biarkan gamelan meracik sejuta dendang lagu
gamelan memberikan suara merdu
Memecahkan kesepian di malam minggu
mengiringi hati yang bimbang
jiwa dan hati yang tenang

Anisa Rahmawati Khasanah
SMK Negeri 1 Panjatan

Kebersamaan

Kebersamaan

Proses panjang yang memberikan cerita

Menemui suka dan duka

Menyatukan hati dan jiwa kita semua

Hingga tangis dan tawa terpecah

Itulah awal dari kebersamaan

Kebersamaan

Mengajarkan kita betapa pentingnya kekompakkan

Kesabaran dan pengertian

Memberikan ketulusan dan kasih sayang

Hingga akhirnya suka duka pun terpecahkan



Anisa Rahmawati Khasanah. Lahir di Kulon Progo, 15 Juni 2001. Alamat rumah di Sanggrahan Kidul, RT 15/07, Bendungan, Wates, Kulon Progo. Anisa Rahmawati Khasanah bersekolah di SMK Negeri 1 Panjatan, jurusan Farmasi 1. Jika ingin berkorespondensi dengan Anisa Rahmawati Khasanah dapat menghubungi ponsel: 087839105832, posel: Rahmaanisa020@gmail.com, IG: [Anisa_Rahma80](#), atau FB: [Anisa rahmawati khasanah](#).

Anisa Wardatul Janah
MAN 2 Wates

Drama

Drama
Ciptakan suasana berbeda
Kusesali hidup karena fana
Mencoba untuk tidak berbeda
Bukankah kita ini sama

Anisa Wardatul Janah
MAN 2 Wates

Air Mata

mengalir deras tanda tanya
meraih cerita dalam tangisan
sedih bahagia memberi harapan
kuusap perlahan-lahan

lihat dirimu bagai pigura yang memprihatinkan
membutuhkan seorang teman
menyembuhkan luka dalam
seperti pohon yang gugur
kehilangan daunnya
di musim gugur tiba

sepi dalam renungan, jauhilah!
karena sendiri itu tak enak dirasakan
lebih baik menangis di hadapan Tuhan

Anisa Wardatul Janah
MAN 2 Wates

Seniman

kulihat ekspresimu di tangan seniman
membuat karya lenturan lukisan
aku terbawa suasana alam
andai pelukis itu tak malang
di mana aku harus memajang

Bertasbih pada Alam

Seperti ombak bergelombang
Kupegang erat tanganmu
Memejamkan mata
Bayangan masa lalu
Menghilang dalam dunia nyata
Hatinya
Hanya bertasbih
Sedikit menyebut nama Tuhan serta ketenangan

Tak ada memori untuk keburukan
(selain rasa kesejukan) yang mengartikan
Bagaimana keburukan itu pergi
Di luat masih terngiang
Dzikir, doa, dan kebaikan
Menuntut bersujud pada Tuhan
Setiap alam bergoyang
Menyambur sang alam
Ikut bersujud pada Tuhan

Anisa Wardatul Janah

MAN 2 Wates

Mencoba

aku ingin sepertimu dengan semangat
dengan kata yang penuh keyakinan
getaran hari yang menyentuh

aku ingin sepertimu dengan semangat
dengan kelurusan hati yang dilakukan
Tuhan kepadan diriku menjadikan sadar

menginginkan segala cara
agar dapat meraih sesuatu
yang menjadi sebuah keinginan
mencoba dan mencoba



Anisa Wardatul Janah. lahir di Indramayu, 18 November 1999. Alamat rumah di Dlingo, RT 23/RW 08, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo. Saat ini bersekolah di MAN 2 Kulon Progo (MAN 2 Wates) dengan jurusan IPA. Remaja ini pernah meraih juara 1 Esai STPMD “APMD” Yogyakarta dan Puisi Rubrik Kaca. Jika ingin berkorespondensi dengan Anisa Wardatul Janah bisa menghubungi ponsel: 081325118047, posel: Annisawj5@gmail.com, atau FB: Wardatuljanah.

Anton Marani

SMA Muhammadiyah Wates

Ibunda Tercinta I

perempuan tua itu
duka derita dengan senyum yang abadi
tertulis dan terbaca jelas kata-kata puisi
dari ujung rambut sampai telapak kaki

perempuan tua itu senantiasa bernama
korban terima kasih restu dan ampunan
dan tulus setia melahirkan
berpuluh lakon nasib dan sejarah manusia
manis dan pahit kau cicipi

perempuan itu senantiasa bernama
cinta kasih sayang tiga patah kata purba
di atas pundaknya setiap anak tegak berdiri
menjangkau bintang-bontang dengan hatinya dan
janji
kupu-kupu muda yang terbang mendarat di bukit tinggi

mata yang bersinar menerangi
buah pertama yang tumbuh

Anton Marani

SMA Muhammadiyah Wates

Ibunda Tercinta II

Kau adalah sinar penerang hidupku
Dari kegelapan yang membelenggu
Mata Kehidupan yang suram
Dari kejamnya kehidupan ini

Kau sumber hidupku
Dari dalam kandung sampai
Dilahirkan di bumi ini
Dengan penuh kasih sayangmu

Dari dalam kandungan aku
Kau rawat dengan penuh kasih sayangmu
Tanpa pamrih semua nyawa kau
Pertaruhkan demi putramu

Pagi berubah menjadi malam
Kau tetap menjaga dan merawatku
Tanpa lelah serta pantang menyerah
Membesarkan putramu sampai sebesar ini

Usia

Kalau kau tua lalu keriput
Ambillah kacamata baca sajak-sajakku
Lantunkan lagu rindu itu
Kenanglah kenangan saat kita muda
Menjalani waktu dengan manis dan pahit

Kalau kau tua lalu keriput
Ambillah kacamata baca sajak-sajakku
Ketika kapan kau pernah mencintaiku?
Sebab entah karena tubuh atau tabahmu
Kusayangi kau saat hijau dulu

Kalau kau tua lalu keriput
Ambillah kacamata baca sajak-sajakku
Ketika waktu tak terbuang percuma
Derasnya hujan menghanyutkan sejarah kita
Sebetik ingatan tentang tangis dan tangkai mawar

Kalau kau tua lalu keriput
Ambillah kacamata baca sajak-sajakku
Akan kau mengerti betapa aku
Menyayangimu tanpa tepi
Pohon muda yang tua tak kembali muda

Anton Marani

SMA Muhammadiyah Wates

Seutuhnya

seutuhnya aku ingin mencintaimu
dengan sepotong surat yang tak sempat disampaikan
kupu-kupu kepada bunga yang menabur serbuk sari
tak berbuah
biji ke tanah terlempar
pada musim kemarau

Anton Marani

SMA Muhammadiyah Wates

Pohon Kelapa

kau tak kenal tempat akan dapat hidup
di dataran rendah dan tinggi
tubuhmu mengandung sari-sari bumi
bakal calon anak yang pertama

kau korbakan rambutmu dipotong sampai habis
kau korbakan tubuhmu dipotong ditaruh di rumah
kau tak lagi dapat mengeluarkan setitik air mata
kau tak lagi dapat berkata-kata



Anton Marani. Lahir di Kulon Progo, 15 Maret 1996. Alamat rumah di Sidoayah, RT 01/01 Sukarno, Sentolo, Kulon Progo. Saat ini masih bersekolah di SMA Muhammadiyah Wates. Jika ingin berkorespondensi dengan Anton Marani dapat menghubungi ponsel: 085743011868.

Ayu Wuri Meica Pratami
SMA Negeri 1 Lendah

Senja Kala Itu

ingatlah kau tawa di hari itu
saat hembusan angin menari di setiap sudut kota
sekali waktu mengusap lemut tubuhku
hamburkan helai-helai rambutmu

tenggelam dalam indahnya desir waktu
meninggalkan dunia, tak sedikitpun terusik
meski riuhnya di setiap pertemuan
membuat ketakpastian yang bimbang

tatapanku menyapu seluruh samudra
tiada jingga tertangkap mata
namun aku tahu itu adalah senja

Ayu Wuri Meica Pratami
SMA Negeri 1 Lendah

Cahaya Redup

begitu cepat
kegembiraan bak cahaya redup dalam kegelapan
langit biru sejenak tertutup awan hitam

air jernih menjadi keruh
tawa menjadi duka
canda menjadi lara
romantika menjadi diam

dalam rasa tak ada lagi senyuman
kesunyian
keredupan
kehilangan
kesedihan
terbang
bak gedung beruntuhan
larut dalam kesenduan

Ayu Wuri Meica Pratami
SMA Negeri 1 Lendah

Penantian

Sang surya mulai tenggelam
Gelap mencekam
Sunyi senyap menyayat kalbu
Kutinggalkan sebuah desa kecil

Air nan jernih
Angin menerba menyalur gemulai
Ombak kecil berhamburan
Melaju terus melaju

Masa terus bergulir
Masa demi masa terlewat
Kerinduan terus menelan
Dermaga penantian melambai-lambai

Ayu Wuri Meica Pratami
SMA Negeri 1 Lendah

Tentang Kerinduan

Andai sepi mulai menepi
Rembulan kian meninggi
Masihkah kau akan tinggal sendiri?

Ayu Wuri Meica Pratami
SMA Negeri 1 Lendah

Wanita dalam Cahaya

Dia wanita bernama cahaya
Hatinya memancar
Tergurat dalam baik-baik doa
Tangan mungilnya mengantarkan kami
Di gerbang cahaya

Perlahan dia melangkah dengan cinta
Dengan sabar, melangkah menerjang luka
Bahkan dengan tulus ikhlas
Dia menempuh tanpa batas rasa

Dialah wanita dari segala cahaya
Wanita yang mengajarkan kasih dan cinta
Menggores hati berakhlak mulia
Tanpa pamrih tebarkan rasa bahagia



Ayu Wuri Meica Pratami. Lahir di Kulon Progo, 19 Mei 2000. Alamat rumah di Dalen, Karangsewu RT 54/RW 26 Galur, Kulon Progo. Remaja ini bersekolah di SMA Negeri 1 Lendah. Jika ingin berkorespondensi dengan Ayu bisa menghubungi ponsel: 081542561300 atau posel: ayuwurimeica@gmail.com.

Brigita Arum Tyas Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Hujan

Aroma wangi menusuk sukma
Membawa kabar kegembiraan
Sumber kehidupan telah tiba

Dingin terasa hingga tulang
Menyebar mencari celah kehidupan
Meninggalkan kesunyian dunia

Brigita Arum Tyas Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Surat Untukmu

Saat kupandang wajahmu
Ku sadar kita tak kan pernah menyatu
Karena kau terlalu sempurna
Dan karena memang cinta seharusnya sederhana

Diriku seorang yang kokoh
Namun untuk urusan denganmu
Nyaliku seciut puding susu
Lembek, lembut dan lalu memudar
Bibir ini takkan pernah bersuara
Untuk itu aku disini berpuisi
Maka dengarkanlah

Wahai kau sang bunga merah jambu
Jangan kau hiraukan aku

Untuk perasaan yang kini ku emban
Karena itu urusanku
Dan aku juga tak kan peduli kau dengan siapa
Karena itu urusanmu

Brigita Arum Tyas Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Malaikat Tanpa Sayap

Sejuk, damai saat aku di pelukmu
Hembusan nafas membelai hatiku
Bagaikan untaian pelangi melelapkan tidurku

Kulihat sangatlah teranglah
Di setiap pagi siang dan malam
Engkau selalu ada untukku
Lelah letih sedikit pun tak pernah terlihat
Hanyalah senyum yang terurai
Selalu kulihat yang terurai
Selalu kulihat dalam setiap hidup

Kini aku telah beranjak dewasa
Engkau tetap ada untukku
Di mata dan hatimu aku merasa sangat berharga
Engkau tak ternilai berapa pun jumlahnya
Engkau tetap satu-satunya yang kupunya
Tuhan
Beri aku waktu untuk membalas semuanya

Brigita Arum Tyas Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Sepucuk Doa

di malam gelap sunyi
kulantunkan harapan indah
di antara jutaan bintang
kuselipkan untaian doa untukmu

tegarlah, kuatlah kau di sana
jangan pernah kau meragu
sebab di setiap langkahmu
terlantun doa dariku

Brigita Arum Tyas Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Dandelion

tidak secantik mawar
tidak seindah lili
tidak seabadi edelweis

terlihat rapuh
tapi begitu kuat
tumbuh di antara rerumputan
celah bebatuan
berani menentang arah angin
menjelajah angkasa



Brigita Arum Tyas Putantri. Lahir di Kulon Progo, 3 Oktober 1999. Remaja yang hobi memasak ini sekarang bersekolah di SMA Negeri 1 Girimulyo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085725835333.

Cazella Dyah Pamungkawisi
SMA Negeri 1 Wates

Dan hanya doa

Bila kamu melupakan doa
Dan hanya menyembah usaha
Hidup akan hampa
Tak berguna tak bermakna
Ibarat teh tanpa gula

Bila kamu melupakan usaha
Dan hanya doa
Hidup takkan berubah
Ibarat senjata yang tak tau sasarannya

Cazella Dyah Pamungkawisi
SMA Negeri 1 Wates

Mutiara Lautan

Ayah
Jutaan terimakasih tak akan mampu
Balas setetes pun tangis ragamu
Semoga cita-cita mampu kugenggam
Agar benih yang kau tanam
Tumbuh besar menjelma pohon kehidupan
Yang berharga seperti mutiara lautan
Yang berguna di masa depan

Cazella Dyah Pamungkawisi
SMA Negeri 1 Wates

Roda Kehidupan

Ketika hidup telah berhenti
Iman di dada sang teman abadi
Harta tahta tak berharga lagi
Tak mampu putar roda kembali
Hanya sang pemiliknya panutan roda
Walau secuil asa belum terlaksana
Namun apa daya
Roda tetaplah roda
Berputar sesuai takdir-Nya

Cazella Dyah Pamungkawisi
SMA Negeri 1 Wates

Rumah Pelangi

Kilat putih menusuk lembutnya awan
Hingga awan menangis tak karuan
Menangis terluka karena sesuatu
Walau begitu...
Kuharus tetap mencari taman kehidupanku

Taman kehidupan rumah pelangiku
Rumah luas tak kenal waktu
Selalu torehkan warna bahagia dalam kalbu
Tempatku dan kawan bermain bertemu

Kini...
Di mana rumah pelangi
Lenyap bak terhempas badai
Tak terlihat tak ternilai

Cazella Dyah Pamungkawisi
SMA Negeri 1 Wates

Kilau Jogja

Bintang-bintang pameran estetika
Lukis angkasa bercahaya nyata
Hasil malam dinginnya kota
Hingga manusia lupa tujuannya

Kunikmati indahnya kota
Temui sepasang burung bercinta
Tak peduli lingkungan raga
Lupa diri lupa kota



Chazella Dyah Pamungkasiwi. Lahir di Bantul, 5 Juli 1999. Alamat rumah di Klangon, Argosari, Sedayu, Bantul. Chazella sekarang duduk di kelas 11 MIA 4, SMA Negeri 1 Wates. Jika ingin berkorespondensi dengan Chazella Dyah Pamungkasiwi dapat menghubungi ponsel: 082326333808 atau posel: chazelladp@gmail.com.

Dian Khalista

SMA Negeri 1 Sentolo

Catatan Hari Tua

Jika kau tak lagi mampu bicara pada dunia
Cobalah berkaca, tataplah mataku
Dengarkan setiap bait nada
Kenanglah masa muda yang kelam
Meninggalkan serpihan ingatan dalam buaian

Jika kau tak lagi mampu bicara pada dunia
Cobalah berkaca, tataplah mataku
Dapatkah kau rengkuh hatimu?
Sebab, entah dengan alasan apa
Kurindukan kau di setiap detak waktu

Jika kau tak lagi mampu bicara pada dunia
Cobaah berkaca, tataplah mataku
Ketika waktu terasa melambat
Hembusan angin beradu dengan canda tawa
Dalam untaian catatan di hari tua
Terbesit semburat senyum bersama lamunan senja

Jika kau tak lagi mampu bicara pada dunia
Cobaah berkaca, tataplah mataku
Akan kau pahami betapa aku
Mencintaimu hingga hari tuaku

Dian Khalista

SMA Negeri 1 Sentolo

Hujan Kala Itu

Hujan kala itu
Menyisakan dua insan tanpa ikatan
Yang memilih bertahan dalam diam
Menanti sang langit berhenti menangis

Dian Khalista

SMA Negeri 1 Sentolo

Izinkan Aku Memelukmu

ketika tubuh renta tak lagi kuasa berpijak
helai demi helai rambutmu masih hidup di kepalaku
hitam yang kian mulai memutih
tegap yang kian merapuh

tak kuasa gundahku luruh dari sudut mata
bibirku terkatup pilu
mataku meneduh menahan sendu
perasaanku berkecamuk di dada

ingin kuterlelap dalam ragamu
hingga segala rasa menyentuh pikiranku
terbayang banyaknya peluh pengorbanan yang curahkan
bahkan darah rela kau tumpahkan hanya untukku

bunda
izinkan aku berada dalam dekapmu
mesti kata tak mampu mewakili segala rasa
setidaknya kurasakan lindungan malaikatku
walaupun kusadari
yang kumiliki tak selamanya kekal abadi

Dian Khalista

SMA Negeri 1 Sentolo

Lembayung Senja

Kala mentari mulai menutup mata
gelap temaram jatuh menyelimuti bumi
tajuk menunduk menampakkan sendu yang begitu syahdu
hening terasa dalam rerimbun rindu
menyatu dengan lamunan senja

telah kurangi ruang dan waktu
meninggalkan jejak-jejak biru yang tak berarti
melebur bersama dalam tarian pena
menjadi kisah untuk disyairkan di hari nanti

lembayung senja
menari-nari dalam pikiran
dalam orangnya yang terus meduhkan hati
membawa ingatan pulang bersama kenangan
bersama kesiur angin yang menusuk menembus raga

kirindukan rumahku yang dulu
ketika kita masih menyatu
bergurau bersama dingga larut senja menyadarkan
hidupku berakhir gelap setelah lembayung senja di telan
masa

Dian Khalista

SMA Negeri 1 Sentolo

Tentang Rindu

Lelah aku di senja ini
Bersama hembusan angin yang setia menyapa
Kupandangi dinding-dinding yang mulai kusut
Detik jam yang tak lagi memberi kepastian
Entah esuk atau lusa
Lebah akan meninggalkan madunya
Terasa berat dalam memori
Dulu kita merajuk kisah bersama
Menghabiskan hari bersama
Beursaja menyatukan dua pernyataan berbeda
Hingga kita melepas enja pun bersama
Kini semua tinggL goresan tinta
Gang aku nyanyikan setiap kali kurindukan
Meski waktu tak mungkin melawan arah



Dian Khalista. Lahir di Kulon Progo, 1 Maret 2000. Alamat rumah di Gunung Kelir, Jatimulyo, Girimlyo, Kulon Progo. Saat ini Dian Khalista bersekolah di SMA Negeri 1 Sentolo. Jika ingin berkorespondensi dengan Dian Khalista dapat menghubungi ponsel: 082225978580.

Dimas Priangga

SMK Negeri 1 Temon

Di Balik Sepi

Lihatlah senja di ufuk sana
Tatap Indahnya suasana jingga
Yang mengakhiri hari ini
Merubah siang, menjadi malam penuh mimpi
Suasana menjadi sunyi
Sembunyi di balik sepi
Bintangpun mulai beranjak dari peristirahatan
Mula menghiasi langit malam
Meninggalkan kenangan
Yang dititipkan senja

Dimas Priangga

SMK Negeri 1 Temon

Hujan

air yang berjatuhan
datang bersamaan
merusak ketenangan
kilat yang menyambar
senantiasa membuat hati berdebar
gemuruhmu seakan menyayat hati
angin yang berhembus keras
patahkan ranting yang tak lagi pantas
dengan rasa

Dimas Priangga

SMK Negeri 1 Temon

Delman

kuda adalah mesinmu
kusir adalah sopirmu
kau antarkan aku keliling kota
hingga aku terlena

kini tlah jarang kujumpai
benda antik yang keliling kota ini
semua tlah berubah jadi kenangan
hilang termakan zaman

Dimas Priangga

SMK Negeri 1 Temon

Tentang Dia

dia
yang slalu tergerai indah rambutnya
halus tutur katanya
kulihat senyum dan tawanya
saat dia ingin berteriak dan menangis

lihatlah kelembutan hatinya
hingga pisau tajam pun tak mampu membelahnya
dia punya satu hati
tapi mampu membagi hati

lihatlah air matanya
keluar turut merasakan
sedih gembira
tangis dan tawa
dan apa pun yang dia rasa

Dimas Priangga

SMK Negeri 1 Temon

Menyala dalam Hidupku

kau sosok terindah dalam hidupku
lembut tutur katamu
dengan sabar kau mendidikku

ibu
kasihmu seperti udara
setia menemaniku hingga dewasa

ibu
tak pantas jika aku melukai hatimu
akan kubalas keringatmu dengan semangatku
akan kubalas air matamu dengan presatasiku
tak berani kujanjikan gunung padamu
tapi akan kupastikan doamu menyala dalam hidupku



Dimas Priangga. Lahir di Kulon Progo, 20 Juli 2001. Alamat rumah di kalibuko 2, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo. Saat ini Dimas Priangga bersekolah di SMK Negeri 1 Temon. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 081227137889.

Febiana Duwi Mulyani
SMK Bopkri Wates

Bagi Bangsaku

di balik bilik aku bergumam
kata demi kata terus melantunkan doa itu
doa yang terpendam
di lorong jauh ke dalaman hatiku

tangisan keluhmu semakin menggila
tak sanggup ku melihat
kegentaran
ketakutan
dan kecemasan di raut wajahmu

apa yang harus kuperbuat untukmu?
sebuah doa lagi?
doa apa?
aku tak tahu dengan kata apa aku harus berdoa

kau ingin dipedamaikan
karena suku dan bangsamu memberontak?
kau ingin disatukan
karena perpecahan terjadi di mana-mana?

ya
ucapkanlah doa-doamu
ucapkan dan keluarkan segala keluh kesah
dan permohonanmu
maka aku akan mengaminkannya

Febiana Duwi Mulyani
SMK Bopkri Wates

Batas dan Waktu

waktu tak mengenal batas
saat sedang bersamamu
Bersama saling melengkapi
sepanjang masa

bila sepasang kupu-kupu
Saling berkejaran di antara bunga-bunga
bertanya langkah kita
apa itu cinta
cinta itu keindahan tanpa memberi batas dan waktu

Febiana Duwi Mulyani

SMK Bopkri Wates

Rindu Tanah Kelahiranku

Rumah yang dulu tempat berteduh
tempat di mana aku dibesarkan
dimanja oleh orang tuaku
tempat di mana masa kecilku tinggal
kini hanya tinggal kenangan
setelah tanah kelahiranku
tersentuh oleh keserakahan kota
tanah kelahiranku telah terbangung jalan
dan semua kenangan masa kecilku
telah hilang

Febiana Duwi Mulyani
SMK Bopkri Wates

Selepas Hujan

selepas hujan
engkau dan aku adalah titik-titik jernih
yang mengalir dari dahan ke tanah
menyatu dengan basah

Febiana Duwi Mulyani
SMK Bopkri Wates

Luka

setiap orang tinggal bersamanya
terus mewarnai kehidupan
Jalan memang tidak selalu lurus
ia akan menemukan beribu-ribu
bahkan berjuta-juta belokan



Febiana Duwi Mulyani. Lahir di Demak, 2 Februari 2000. Remaja ini bersekolah di SMK Bopkri, Wates. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085602846265.

Hasna Chandra Pratiwi
SMA Negeri 1 Sentolo

Taman Hidup

Tumbuh di desa berbatas kota
Akankah semua masih sama?
Hijau, damai, menyenangkan
Taman hidup selalu punya cerita

Kami punya segalanya disini
Di hamparan hijau menguning
Tak inginkan kehidupan mati

Sedayu, 15 April

Hasna Chandra Pratiwi

SMA Negeri 1 Sentolo

Kerinduan Semata

Bersama bintang
Kuukir wajahmu di langit itu
Dengan senyum di wajahmu
Takkan luruh dari ingatanku

Ku di sini menunggumu
Menunggu kehadiranmu
Di depan mataku
Bukan dalam khayalanku

Hasna Chandra Pratiwi
SMA Negeri 1 Sentolo

Cinta

Ketika makna tak berarti
Ketika surya tak berkutik
Ketika bunga tak kembang
Ketika cahaya mulai meredup
Lalu, apa itu makna kasih sayang?
Ketika semuanya tak lagi sama

Hasna Chandra Pratiwi
SMA Negeri 1 Sentolo

Masih Sama

Istanaku masih, sama
Berjendela kayu atap rumbia
Beralas kenangan memeluk erat
Jalan bergoyang tempat bersilang lelah
Telah tertukar mulusnya jalan hitam

Kawan kecilku tak lagi main tanah
Lebih suka mematung depan layar
Tak hiraukan kawan lama
Rindukan asiknya tanah

Tapi istanaku masih dulu jua
Rimbanya dedaunan hijau
Berbuahkan sebangkah harapan
Takkan layu oleh masa
Berakarkan kenangan lama
Akan masa kecil bahagia

Istanaku masih sama
Aku rindu bersapa kawan, saudara
Dan pohon-pohon yang tumbuh
Menelan ludah

Bantul
Sedayu, 20 April 2017

Hasna Chandra Pratiwi
SMA Negeri 1 Sentolo

Aku Ingin

aku lupakan sayatan
yang membekas hati
ungkapkan
kesediaan raga untuk sambut jiwa
aku inginkan
sediakan hati bertahta



Hasna Chandra Pratiwi. Lahir di Bantul, 18 Juni 1999. Alamat rumah di Tegalrejo, Panggang RT 08, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Saat ini bersekolah di SMA Negeri 1 Sentolo. Jika ingin berkorespodensi dengan Hasna Chandra Pratiwi dapat menghubungi ponsel: 08975436880, posel: pratiwi18061999@gmail.com, atau laman: hasnachandrpratiwi.blogspot.com.

Hidayati Nur Hakimah
SMK Negeri 1 Pengasih

Doa Ibu

Kala kau panjatkan doa dalam sujudmu
Kudengar diriku terucap olehmu
Pecah air matamu
Mengalir deras menganak sungai
Aku melesat bagai angin
Tuk mendekapmu, ibu

Hidayati Nur Hakimah
SMK Negeri 1 Pengasih

Kepulangan

kini, ia tlah kembali
lewat jalannya kali
kini, ia tlah kembali
searah dengan mentari
kembali dalam dekapan bunda
dari peraduan di tengah samudera

Hidayati Nur Hakimah
SMK Negeri 1 Pengasih

Senja

Di manakah aku harus mencari
Bayangmu yang perlahan mulai memudar
Bayang emas yang tak sempat kugenggam
Kini tlah hilang ditelan kegelapan

Dirimu nyata namun semu
Nyata di pandangku
Namun semu di genggamanku

Dirimu yang slalu indah di mataku
Nan merekah di hatiku
Walau hanya sekejap ku bisa mengagumimu
Namun kau kan kuingat slalu

Senja

Saat kau datang
Kau basahi pipi lembut ini
Dengan sejuta bulir berlian
Yang kau jatuhkan dari bola penglihatanku

Air mata,
Kau sungguh hebat, sungguh dahsyat
Dirimu bisa datang
Kapanpun, dimanapun, bahkan dalam suasana apapun

Dirimu sangatlah berani sayang
Kau tak pernah pandang bulu
Semua insan di permukaan tanah ini
Pasti pernah kau mengalir di pipinya

Hidayati Nur Hakimah
SMK Negeri 1 Pengasih

Cermin

Kulihat wajahku di permukaanmu
kau mengikuti segala gerakanku
Saat aku mendekat
Kau semakin mendekatiku
Namun saat aku menjauh
Kau lari menjauhiku

Sejak pertama kita jumpa
Kau tlah jadi idolaku
Karna kau jujur tiada dusta
Pada siapapun jua



Hidayati Nur Hakimah. Lahir di Kulon Progo, 2 Februari 2000. Alamat rumah di Sibolong, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. Saat ini bersekolah di SMK Negeri 1 Pengasih. Jika ingin berkorespondensi dengan Hidayati Nur Hakimah dapat menghubungi ponsel: 0881262932.

Hilma Novianti

SMK Negeri 1 Pengasih

Kisah Hujan

Kawanan uap hitam mulai bersekutu
Menutup jendela langit biru
Melayang di bawah bola ajaib
Baris berbaris menunggu waktu terjun

Ada yang di baris pertama
Terjun bersama angin
Melaju diiringi gempita cahaya
Menggelegar
Ada yang memilih di baris akhir
Menjadi dua kristal gerimis
Diiringi gemerlap warna mejiku
Membuat tiap pasang mata takjub
Bersama hinggap di luasnya pucuk beringin
Menari berseluncur diusik angin
Membasahi celah batang cokelat tua
Melewati tangga-tangga akar
Memecah gersang tanah
Mencipta harapan bari
Melantunkan harmoni alam

Kulonprogo, 2017

Hilma Novianti

SMK Negeri 1 Pengasih

Kala Itu

Saat tubuh ini mulai renta dimakan usia
Kenangan mengoyak jiwa ini
Seakan memaksaku untuk kembali lagi
Waktu di mana kau menginginkanku

Ia bak merpati pulang menemui tuannya
Percaya atau tidak
Nyata atau semu
Seakan aku harus segera membalasnya

Kala itu
Untaian kata cintamu padaku
Dalam berlembar kertas berisi catatan
Dengan setangkai mawar merah

Dengan kaca mata butut
Kueja satu demi satu sajakmu
Hingga aku mengerti
Kau mencintaiku tanpa tepi

Kulonprogo, 2017

Hilma Novianti

SMK Negeri 1 Pengasih

Akan Kemanakah?

akan kemanakah aku pergi
taktala rumahku berubah menjadi bayang neraka
kepada siapa hatiku rebahkan
sedang ayah ibu terus berseteru

aku kelam dalam kabut buram ini
akankah ada yang datang?
untuk sekedar berbelas kasih
atau bahkan
menjemput, membawa, lalu berlari
aku lebih ingin untuk itu
walau entah kemana

Kulonprogo, 2017

Hilma Novianti

SMK Negeri 1 Pengasih

Inilah Rumah Bapak dan Ibu

anyaman bambu masih berdiri kokoh
menjadi sekat antara dua bilik
dipayungi lembaran rumbia
empat tiang menjadi penyangga

ketika sekutu rayap ingin merobohkannya
pemiliknya siap berperang melawan raja tanah itu
menjaga dan melestarikan
agar kelak keturunannya tahu
“inilah rumah bapak dan ibu”

(satu pinta bapak dan ibu) tinggallah di sini
Temani sisa angkat usia kami
Di sini
Di rumah bapak dan ibu

Kulonprogo, 2017

Hilma Novianti

SMK Negeri 1 Pengasih

Cerita Tentang

hidup adalah cerita kita pada mulanya
cerita tentang pemberangkatan
untuk meniti rel-rel kehidupan
entah menanjak
entah berkelok

hidup adalah cerita kita pada akhirnya
cerita tentang pemberhentian
di sebuah ruang yang sunyi
tempat bersemayam jasad dan
gulungan cerita semasa hayat

Kulonprogo, 2017



Hilma Novianti. Lahir di Kulon Progo, 27 November 2000. Alamat rumah di Krembangan, Panjatan, Kulon Progo. Saat ini bersekolah di SMK Negeri 1 Pengasih. Jika ingin berkorespondensi dengan Hilma Novianti dapat menghubungi ponsel: 081215762702 atau posel: hilmanovii@gmail.com.

Lidya Rahmawati
SMA N 1 Kokap

Menyesal

Hari demi hari
Waktu demi waktu
Saat mudaku kini menghilang
Kini aku menjadi tua
Sesak hati ini
Saat mengingat masa mudaku
Betapa aku menyia-nyiakannya

Andai waktu dapat diulang
Tak akan kusiakan
Kini aku hanya bisa duduk
Menunggu waktuku

Lidya Rahmawati
SMA N 1 Kokap

Sungai

kau mengalir
mengikuti setiap alur yang ada
bagai sebuah kehidupan
tak peduli meski banyak yang menghadang
kau tetap mengalir

Lidya Rahmawati
SMA N 1 Kokap

Doa

Tangan menadah ke atas
Berharap kepada Yang Maha Kuasa
Selalu terselip namamu dalam dadaku
Agar kau selalu diberkati
Malam berganti malam
Hari berganti hari
Tak lelah aku memohon

Hanya ini yang bisa kulakukan
Menyampaikan kata demi kata
Menyampaikan harapan untukmu

Tuhan
Sebelum malam menjadi siang
Sebelum kegaduhan datang kumohon
Panjangkan umur orang tuaku
Mereka adalah sayap pelindungku

Lidya Rahmawati
SMA N 1 Kokap

Kehilangan

seperti kau terbangkan aku
dan saat itulah kau jatuhkan aku
bagai pecahan logam yang memecah kesunyian
dan kini aku telah kehilanganmu

Lidya Rahmawati
SMA N 1 Kokap

Desaku

Sawah yang hijau
Lingkungan yang hijau
Pohon yang menjulang tinggi
Kemana semua itu?
Sekarang hanyalah
Bangunan tinggi
Dengan lingkungan yang kumuh
Hanya itu yang ada



Lidya Rahmawati. Lahir di Kulon Progo, 23 Juni 2000. Alamat rumah di Kulur, Rt17/Rw05, Temon, Kulon Progo. Remaja ini bersekolah di SMA Negeri 1 Kokap, jurusan IPS. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi posel: lidyar14@gmail.com.

Maita Puspa Novita

SMA Negeri 1 Pengasih

Peluit

terdengar melengking panggilannya
adalah pertanda awal dari isyarat takdir
di antara perasaan getir

pejamkan matamu sejenak
dan Rasakan pada sebuah detak
dalam hamparan hijau
aku akan datang menghampirimu

Maita Puspa Novita

SMA Negeri 1 Pengasih

Rembulan dan Bintang

Jauh dari lubuk hatiku yang paling dalam
Kulukiskan namamu dalam rangkaian bintang
Berpancaran rembulan duapuluh sembilan
Kau, adalah impian yang selalu aku harapkan menjadi
kenyataan

Aku Adalah Wayang

Andai lahirku dari kulit lembu
Andai kaki dan tanganku dari bambu
Apa yang akan terlihat dari bentukku?
Kaku dan bisu seperti kayu?

Andai tuhan adalah seorang dalang
Dan aku seorang wayang
Maka, apakah aku berhak menentang?
Sedang, dia seoranglah yang tahu jalan opera

Andai semua manusia seperti wayang
Tapi menanti saat bermain tiba
Diiringi semilir nyanyian sinden
Dan lantunan gamelan dari setiap emosi

Maita Puspa Novita

SMA Negeri 1 Pengasih

Ibu, Samudera Biru

Jari-jemari tanganmu yang lembut
Telah mengantarku dari gerbang badanku
Menuju muara ilmu, hingga aku tahu segala sesuatu

Nakalku
Kau sentuh dengan lautan kasih sayangmu
Kasarku
Kau benamkan dalam samudera kesabaran
Durhakaku
Kau sentuh lembut dengan cintamu
Ibu
Adalah samudera biru nan sejuk

Maita Puspa Novita

SMA Negeri 1 Pengasih

Tatapan

akankah aku akan terus menghindari hadirmu
yang telah kau tampilkan lewat tatapan kosongmu selama
ini
mata bulat birumu yang masih terus menghantuiku
akan lahir kehidupan baru



Maita Puspa Novita. Lahir di Kulon Progo, 10 November 1999. Alamat rumah di Kalibiru, RT 25/08. Remaja ini sekarang bersekolah di SMA Negeri 1 Pengasih, kelas XI IPS 1. Jika ingin berkorespondensi dengan Maita dapat menghubungi IG: @Maita_Puspa.29, FB: Maita Puspa Novita, Wattpad: @MaitaNovita, Pin: D7847914, atau WA: 085879896599.

Monica Sandra Wijaya

SMK Tamansiswa Nanggulan

Sebuah Kisahku

kurangkai kata-kata
yang keluar dari pikiranku
dan aku mulai menulisnya
sebuah peristiwa yang aku alami

Monica Sandra Wijaya

SMK Tamansiswa Nanggulan

Hati

Hingga nanti kau temui
Hanyalah sisa-sisa suara
Hanyalah kenangan yang menikam dada
tak akan ada lagi aku yang menunggumu
Kamu saja yang merasakan rindu

Monica Sandra Wijaya

SMK Tamansiswa Nanggulan

Luka Datang 2 Kali

Pertama saat aku bertemu dengannya
Aku tidak tahu apa maksudmu apa tujuanmu
Mengajakku terbang tinggi
Kemudian menghempaskanku tanpa hati
Seakan aku tidak pernah berarti di dunia

Monica Sandra Wijaya

SMK Tamansiswa Nanggulan

Desaku

Matahari bersinar menyambut pagi
Burung-burung berkicau silih berganti
Kumbang terbang dari balik belukar
Batang menghampiri bunga yang lagi mekar
Gunung berbaris indah
Bukit nan hijau membentang luas
Hembusan angin sejuk dilangit yang cerah
Menghembus embun yang mulai menetes
Alamku sejuk, desaku permai
Keindahan alam nan damai
Sejukmu meneduhkan hati

Monica Sandra Wijaya
SMK Tamansiswa Nanggulan

Patung

wajahmu ditangan seniman
kulihat ukiran yang unik
membuat engkau begitu indah
selalu dipandang orang



Monica Sandra Wijaya. Lahir di Surakarta, 14 September 1999. Alamat rumah di Karang Nanggulan, Jatisarono, Kulon Progo. Bersekolah di SMK Tamansiswa Nanggulan, jurusan akuntansi. Remaja ini pernah berprestasi dalam lomba menyanyi dan *fashion show* kebaya di sekolah dan kabupaten. Jika ingin lebih dekat dengan Monica, dapat mengikuti IG: [Monicasandra14](#).

Muhamad Aftana

SMK Muhammadiyah 2 Wates

Hujan Yang Berakhir

Tetesan air hujan di dahan
Dingin menerpa hati yang sunyi
Awan hitam raja kegelapan pun pergi
Sang surya mengintip menyinari bumi

Langit cerah garuda terbang
Bahtera berlayar di ufuk mengejar mentari
Merengak ke atas penuh harapan
Awan kelabu tersapu angin tanda basah yang berakhir

Yogya, 16-04-2017

Muhamad Aftana

SMK Muhammadiyah 2 Wates

Puisi Aku

kaulah penghias hari hariku
goresan tinta kuungkapkan rasa
dengan puisi aku memuji
hati serasa terbang melayang
air mata keluar dari kelopak mata

Lentera Malam
Muhamad Aftana
SMK Muhammadiyah 2 Wates

Cahayamu terang benderang
Di setiap malam kau menerangiku
Kaulah yang menghiasi malam-malamku
Cahaya abadi menyinari hatiku



Muhammad Aftana. Lahir di Bogor, 12 April 1999. Alamat di Buru, Wahyuharjo, Lendah, Kulon progo. Saat ini menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085799338472.

Muhammad Syarif Pambudi
SMK Ma'arif 1 Wates

Isi Hati

Memasuki relung hati
Di keramaian penuh ambisi
Ambisi sejalan dengan naluri
Menggerakkan raga beriringan dengan waktu
Tercipta ketidakpastian di kemudian hari
Baik Buruk masih menjadi misteri

Muhammad Syarif Pambudi
SMK Ma'arif 1 Wates

Cinta Kasih

Kalau kau cinta dan kasihku
Kemarila genggamlah tanganku
Lantunkan puisi itu
Resaplah ke lubuk hatimu
Rasakan hangatnya cinta bersamaku

Kalaun kau cinta dan kasihku
Kemari genggamlah tanganku
Apakah kau nyaman bersamaku?
Sebab, entah karena sifat dan sikapmu
Kurasakan dunia bagai dalam nirwana

Kau kau cinta dan kasihku
Kemari genggamlah tanganku
Berjalan mengraunti ruang dan waktu
Suka duka tercipta saat bersamamu
Hingga masa menjemput dan hanya menyisakan ragaku

Muhammad Syarif Pambudi
SMK Ma'arif 1 Wates

Petualangan Malam

Kulihat diriku berjalan
Tanah, air, api, angin semua menjadi pijakan
Rasanya raga ini seperti abadi
Walau apapun yang terjadi ku takkan pernah mati
Bahkan yang mati bisa hidup kembali
Menuangkan canda tawa pada bibir pucat ini
Sembari memberi pesan yang sulit di pahami
Ku terjebak pada dimensi penuh misteri
Semua seperti nyata tapi tidak
Di mana sebenarnya aku
Udara pagi menjawab semuanya
Usa sudah petualangan di kala malam-malam

Muhammad Syarif Pambudi
SMK Ma'arif 1 Wates

Doa

bila aku berdoa bagimu
dan ternyata aku tak paham kehendakmu
maka sebutkanlah apa yang kau inginkan
dan aku akan mengamininya

Muhammad Syarif Pambudi
SMK Ma'arif 1 Wates

Harapan

bila aku belum benar bagimu
dan ternyata aku tak mengerti keinginanmu
jangan pergi
tetaplah di sampingku
perbaiki diriku



Muhammad Syarif Pambudi. Lahir di Bojonegoro, 26 November 1997. Remaja ini sekarang bersekolah di SMK Ma'arif 1 Wates, jurusan teknik sepeda motor.

Novi Dwi Astuti

SMK Negeri 1 Kokap

Waktu

Kumasuk ke dalam waktu
Kutemui hari-hari yang berembun setiap paginya
anak-anak berkumpul dengan canda dan tawa
menentukan kapan waktu itu tiba

Novi Dwi Astuti

SMK Negeri 1 Kokap

Gerimis

Selepas hujan

Engkau dan aku adalah dua tetes gerimis

Yang memilih paling terahir jatuh ke tanah

Menyatu dengan tanah yang basah

Novi Dwi Astuti

SMK Negeri 1 Kokap

Karnamu

karnamu
aku mencintaimu
cintaku tertanam dalam lubukmu
dengan kata yang tak sempat diucapkan
sulit untukku meluskan hati padamu

karnamu
aku mencintaimu
izinkan aku berlabuh dalam hatimu
karna kau yang telah menciptakan
pelangi dalam hatiku
kaulah matahariku

Novi Dwi Astuti

SMK Negeri 1 Kokap

Tuntunan

Ketika aku bersimpuh
Kepala bunga yang layu
Lantunan doa dari bibirku
Mengharap rindho dan ampunanMu
Lembaran kertas ayat-ayatMu
Menjelaskan keesaanMu
Yang menuntunku melangkah ke jalanMu
Sampai kukembali kepadaMu
Tuhan....

Novi Dwi Astuti

SMK Negeri 1 Kokap

Karena Zaman

Karena jaman merubah segalanya
Tanah lapang tempat dulu aku mencari kesenangan
Kini tinggal kenangan,
Tak ada yang memperjuangkan
Entah karena budaya atau media
Mereka dengan mudah melupakan semua

Burung-burung yang berkicau setiap harinya
Mengingatkan masa kecilku
Aku rindu bersapa kawan, bertukar pikiran
Bercanda riang



Novi Dwi Astuti. Lahir di Kulon Progo, 16 November 1999. Alamat rumah di Sindon, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Remaja ini merupakan siswa SMK Negeri 1 KOKAP, program keahlian Akuntansi.

Putri Ayu Wulandari
SMK Ma'arif 1 Temon

Kenangan

Lantunkan lagu rinduku padamu
Kenang saat kita bersama
Melewati suka dan duka
Apakah kau pernah mencintaiku?
Entah karena wajah atau hatimu
Kucintai kau saat kumengenalmu

Putri Ayu Wulandari
SMK Ma'arif 1 Temon

Waktu

kutemukan suatu hari yang basah setiap paginya
anak-anak menikmati kebersamaan itu
mereka gembira dengan keramaian
berkumpul dan berkawan
merangkum untaian makna
menentukan kapan waktu itu datang

Putri Ayu Wulandari
SMK Ma'arif 1 Temon

Rumah Menjadi Kenangan

Rumah masih yang dulu juga
Bunga mawar bunga melati di halaman
Mengingatkan masa kecil yang bahagia
Kini, hanya kisah yang tersisa
Meninggalkan ribuan kenangan



Putri Ayu Wulandari. Lahir di Tasikmalaya, 22 Desember 1999. Alamat rumah di Kadigunung, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. Remaja ini merupakan siswa kelas 2 di SMK Ma'arif 1 Temon. Jika ingin berkorespondensi dengan Putri dapat melalui posel: ajengsurya241@gmail.com atau ponsel: 082327727135.

Malam

Malam....

Kau hadir dengan gelap dan sunyi
Cahaya bintang dan rembulan sebagai penerang
Serta kunang-kunang yang melengkapi kesunyian

Malam...

Ijinkan aku tuk mencurahkan segala asaku
Aku tak akan merengek akan semua
Yang kulakukan hanya ingin berbagi rasa dan cerita

Malam...

Aku pun tak menyalahkan keadaan
Juga tak menyalahkan cobaan
Karena ku yakin ini ujian

Hujan

Hujan....

Ketika kau datang mengguyur

Ribuan berkah bertaburan

Bersama dengan derai rintik mu yang turun

Hujan...

Kau tak pernah lelah

Tak pernah lelah untuk hadir

Walau hadirmu selalu berjatuhan

Hujan...

Berulangkali kau jatuh

Tapi tak pernah terdengar rasa sakit

Yang ku dengar hanya rintikmu yang seirama dan senada

Rima Fortu Nato

SMK Ma'arif 1 Wates

Titik Temu

Sebuah senyum indah tercipta
Tatapan tajam turut serta
Kisah singkat sebagai penanda
Yang kemudian hari menjadi kisah yang bermakna

Kurasa aku mulai terpaku
Pesona cinta
Yang timbul seiringi berputarnya waktu

Ketika sang waktu menjadi saksi
Dari sebuah kisah klasik
Dari sebuah pertemuan

2017

Di mana Rinduku Terhenti

Tatkala senja mulai tampak
Saat rindu menggebu
Kuletakkan harapku

Tak mengerti cara mengurangi
Tetapi menambah sesuka hati
Aku kembali merenungi
Rindu yang terus menyelimuti

Bagiku waktu saat bersamamu
Nampak berputar semanya
Tak mau dihadap

Rima Fortu Nato

SMK Ma'arif 1 Wates

Ibu

Tak sanggup kuhitung kasihmu
Kasih yang tercurah untuk aku
Aku yang tumbuh dengan iringan doamu
Doa yang senantiasa hadir
Hadir dan temani setiap pijak langkahku

Ibu...

Pijak ku mulai menapak perlahan
Perlahan namun pasti gapai mimpi
Mimpi yang kelam berubah nyata

Ibu...

Tunggu cita ku tercapai
Agar kulihat senyum bangga mu



Rima Fortu Nato. Lahir di Kulon Progo, 22 April 2000. Alamat rumah di Siluwok Kidul, RT 52/ RW 26, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Saat ini Rima Fortu Nato bersekolah di SMK Ma'arif 1 wates. Jika ingin berkorespondensi dengan Rima Fortu Nato dapat menghubungi ponsel: 083869682676 atau posel: rimafortu22@gmail.com.

Rozab Bina Riyansah

MAN 1 Kulon Progo

Buku

Darimu, semua orang dapat belajar
tentang apa yang menjanggal dalam logika
Darimu juga, bangsa dunia
tidak lagi bodoh

Tinta yang ditorehkan oleh tangan-tangan manusia
menjadikan kau sangat berarti
bagi masa depan bangsa semesta
lembaran-lembaran berharga dan bait-baitmu
akan membekas bagi siapa yang membacamu

Rozab Bina Riyansah
MAN 1 Kulon Progo

Dulu

Aku terlalu sunyi
Melihat hamparan cakrawala
Kini tertutup oleh bangunan
Raksasa pencakar langit

Taman nan indah
Hidup hijau dengan selaksa butir hayat
Semua hanya tinggal lukisan

Embun mataku terjatuh
Di kala melihat kenangan

Rozab Bina Riyansah
MAN 1 Kulon Progo

Kau Telah Pergi

Ibu adalah kata terindah yang dilontar lisan manusia
Di kala ibu terpapar kaku
Bersimpuh lemas diriku

Hanya berulang-ulang menyebut nama
Berharap keluar dari kandungan kembali ke dunia

Nama sejuk itu hilang
Terhanyut oleh ketetapan Tuhan

Rozab Bina Riyansah
MAN 1 Kulon Progo

Perantauan

Selaksa butir hujan
Seraya menutupi air yang meleleh dari mataku
Kini kupanjang jaraknya
Kini kau panjang jaraknya

Nasihatmu selalu terbit dalam pikiranku
Kesukaran soal kuhadapi seorang diri
Kini kupanjang jaraknya
Kini kau panjang jaraknya

Kau bagai lentera helai jiwaku
Inu adalah jiwa penuh cinta dan kedamaian



Rozab Bina Ryansyah. Remaja putra ini lahir di Jambi, 19 Oktober 1999. Siswa MAN 1 Kulon Progo yang memiliki hobi makan ini kini tinggal di Jalan Asem Gede, Terbah, Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor selulernya: 082133201957 atau melalui alamat posel: rozabriyan@gmail.com.

Selly Marvera Auliya

SMK Muhammadiyah 3 Wates

Dolan Desa Boro

Jingga perlahan mulai mulai membulat
Malu-malu meredup di deretan sang bukit
Nyanyian air, angin, api sayup-sayup memanggil
Memecah lolongan sang anjing
Memuja sang dewa dewi api
Menunggu terhisap sang angin
Melayang-layang erbang ke awan
Kutuliskan sebongkah surat
Tentang kenangan yang tak pernah tersirat

Kalibawang, 16 April 2017

Selly Marvera Auliya

SMK Muhammadiyah 3 Wates

Angan

Angan kan membuatmu pergi
Jauh terbang bersama sang mimpi
Namun tetap ingatlah
Sepucuk surat dan sepasang langkah
Kan membawamu pulang kerumah

Angan kan membuatmu sakit
Hanyut oleh usia dan hidup yang rumit
Namun tetaplah tegar
Coklat hangat dan setangkai mawar
Kan selalu membuatmu tegar

Kalibawang, 16 April 2017

Selly Marvera Auliya

SMK Muhammadiyah 3 Wates

Pernikahan

Jika perang sirih isyaratnya
Air kembanglah penyucinya
Timbulkan sebongkah setia
Mungkin cinta dan setia

Selly Marvera Auliya

SMK Muhammadiyah 3 Wates

Kiasan Bunda

Ia bukanlah bunga
Merebak harus merasuk sukma
Memerah darah lebar merekah
Peri mulia pembagi berkah
Restu ampunan tanpa irama desah
Terima kasih ledakan kasih tanpa sebuah kesah

Ia bukanlah pekerja
Bukan guru koki maupun bendahara
Hanya tokoh segudang peran
Terkait terikat pengabdian
Habis masa tanpa kebadian
Saat malam daun angin tak berangan

Selly Marvera Auliya

SMK Muhammadiyah 3 Wates

Ini Aku

Aku masih yang dulu
Gadis berkeping dua pemain boneka
Tanggal senyumku tertukas muram
Mata bersinar berdalih hujan
Sang fajar pun terdekap awan
Tak ada lagi cerita malam
Hanya sayatan bekas-bekas ruam
Terkoyak terkais jeritan kolam

Aku masih yang dulu
Si punggung sang perindu
Rindu tarian rembulan
Nasihat kanal juga serigala
Demi hangus termakan massa
Tempat damai melingkar dan meringkuk
Terbawa hanyut di meja hijau
Tertunduk lesu di air payau



Selly Marvera Auliya. Lahir di Kulon Progo, 7 Maret 2000. Alamat rumah di Banjaran, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo. Bersekolah di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085868846012

Shaffira Ayuning Byzhura
SMA Negeri 2 Wates

Hakikat Jiwa

Dalam derai air serta hembus angin menenteramkan
Terhembus kembali kertas-kertas usang di alam liar
Mengisyaratkan beribu sajak kata penyelaras hati
Teringat pernyataan sang pemahat hati ini

Di saat paras sudah tak semenawan kala
Tengoklah sajak usang kepunyaanku
Halaman pertama mulai kujajaki
Terbersit menelusup relung jiwa

Shaffira Ayuning Byzhura

SMA Negeri 2 Wates

Gemerlap Naungan Purnama

Saat mata mulai tersorot naungan purnama
Di saat diri tak bisa berkutik
Tersayat-sayat ke sana kemari bersama terpaan dunia
Teringat akan selemba kertas begitu menawan
Ikut terimbang dalam angin malam purnama
Berceloteh mengungkap sajak
bergetar sepanjang masa

Shaffira Ayuning Byzhura

SMA Negeri 2 Wates

Tujuan Terakhir

Ketika

Hati gelisah gusar melanda

Ruang kosong tanpa pegangan

Kesana kemari layaknya lakon drama

Saat hati bertutur menyebut penciptanya

Ketenangan merasuk jiwa

Shaffira Ayuning Byzhura
SMA Negeri 2 Wates

Lakon

Berdiri tegak melihat bayangan
Pikiran mulai menggelora
Seiring waktu perjalanan
Sejuta tanya menumpuk tanpa jawab
Untuk apa aku hidup
Bila setetes rasa bahagia tak ada
Kenapa aku tak jadi kupu-kupu
Bebas terbang kesana kemari
Menghias alam semakin indah

Shaffira Ayuning Byzhura
SMA Negeri 2 Wates

Diary Korupsi

kita telah terbuai oleh perkataan manisnya
saat ia terpilih
di sinilah pembukaan itu terjadi
senyum manisnya kelicikan
Menggerogoti makanan semut-semut kecil



Shaffira Ayuning Byzhura. Lahir di Karang Anyar, 20 Mei 2000. Alamat rumah di Beji RT 07 RW 04 Wates, Kulon Progo. Saat ini Shaffira menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Wates. Prestasi yang pernah ia raih adalah masuk 15 Besar pemilihan pelajar pelopor lalu lintas dan angkutan jalan tingkat Provinsi DIY. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 081291965181 atau posel: fira20mei2000@gmail.com

Sonya Claudia Ahmad
SMK Negeri 2 Pengasih

Wates Malam Hari

batas membuatmu bimbang
menghimpun ketidakpastian di titik ambang
anak remaja hingga orang tua berlalu-lalang
di tengah udara malam
di atas alun-alun utara penuh bintang

bergembira
sejenak melupakan beban mereka
sepasang kekasih bercinta
menyandarkan kepala di bahu kekasih
Terukir janji manis di antara mereka

Sonya Claudia Ahmad
SMK Negeri 2 Pengasih

Kusambut Kau Hujan

ketika suara bergemuruh mulai terdengar
itu pertanda engkau datang
begitu terdengar suaramu
hati ini pun rindu
hingga bulu di tangan ikut menyambutmu
seakan kau datang mengingatkan masa lalu
indah permai penjeukkan ragaku
tapi tidak hanya aku
hewan dan tumbuhan pun ikut menari
di tengah kedatanganmu

hujan janganlah kau beranjak pergi
aku masih rindu alunan suaramu
setiap tetesan yang kau tumpahkan
menyejukkan ala mini
hujanku adalah duniaku
kutunggu kau kembali

Sonya Claudia Ahmad
SMK Negeri 2 Pengasih

Malaikat Hidupku

Kerasnya hidupmu...
Hanya untuk kebahagiaanku
Keikhlasanmu wahai malaikatku
Tanpamu..apalah nasib hidupku
Kau relakan kebahagiaanmu
Hanya untukku, anakmu
Anakmu yang selalu membantah perintahmu
Yang selalu menggoreskan hati kecilmu
Hingga membuat kau meneteskan air mata
Kini akan kubuktikan padamu
Sebagai balas kecil budimu
Yang telah membesarkanku



Sonya Claudia Ahmad. Lahir di Kulon Progo, 2 November 2000. Alamat di Pepen RT48/21, Giripeni, Kulon Progo. Sonya bersekolah di SMK Negeri 2 Pengasih. Jika ingin berkorespondensi dengan Sonya bisa menghubungi ponsel: 082226418096 atau posel: Sonyahmad36@gmail.com

Susanti

SMK Negeri 1 Kalibawang

Pesona

Ketika aku membuka kedua mataku
Terlihat petak-petak sawah
Keindahan terpampang di depanku

Gemicik air yang memanggil
Menjelma dunia dalam kepala
Angin semilir
Ingatanku berlari-lari

Tercipta keceriaan
Mekar fajar bersama mentari menari
Tebarkan pesonanya di atas cakrawala
Tak terbayang jika dipandang

Susanti

SMK Negeri 1 Kalibawang

Sesal

Butir-butir air menetes
Pipiku basah
Entah mengapa tiba-tiba
Terbayang sesuatu di pikiranku

Senja terpampang nyata
Ufuk memanjakan mata
Ingatan masa lampau tertoreh
Tak ada waktu yang bisa diulang

Susanti

SMK Negeri 1 Kalibawang

Bersyukur

Awan gelap masih melahap habis langit
Sepi membayang
Dingin menyelimuti
Lalu surya membawa sinarnya
Kemarin hanyalah cerita
Di bawah langit biru dengan biasannya
Inilah kenyataan
Di atas hamparan bumi dengan lukisannya
Inilah harapan

Susanti

SMK Negeri 1 Kalibawang

Kenangan

Detik-detik waktu berkata

Lambat berputar

Sore mulai ranum

Angin petang menyentuh kulit

Dengan takdirnya kita bertemu

Pernah tertawa, menangis, gelisah, dan terluka bersama

Namu semua sudah menjadi onggokan cerita

Susanti

SMK Negeri 1 Kalibawang

Depan Rumah

Burung kutilang membangunkanku
Kicaunya nyaring menyambut hari datang
Ia girang lalu terbang menggelepar
Bumi berputar
Sehari ke sehari teramat cepat

Mencari menggeliat dari peraduannya
Cahaya menembus tumbuh pepohonan
Kristal-kristal sinarnya membuat bunga-bunga tersenyum
Pesona terlihat
Ketika membawa mata di depan rumahmu berjendela kayu



Susanti. Lahir di Kulon Progo, 5 Desember 1999. Alamat rumah di Kalinongko, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon progo. Remaja yang hobi volly dan membaca ini sekarang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kalibawang Jurusan IPA. Jika ingin berkorespondensi dengan Susanti dapat menghubungi ponsel: 082327749605.

Tri handayani

MAN 3 Kulon Progo

Hujan

Langit menghitam halangi cahaya mentari
Sekumpulan awan berarak letih
Tak kuasa menahan beban
Bulir-bulir suci itu jatuh
Menjamah membasahi bumi
Hempaskan airmata hadirkan tawa
Pada rumput kecil dan pepohonan
Pada domba di padang sabana
Yang rindu akan sejuknya kehidupan

Tri handayani

MAN 3 Kulon Progo

Rintihan Alam

Kau tak seindah dahulu
Kau juga tak lagi bahagia
Senyum itu telah hilang
Berganti dengan air mata

Jilatan api yang membara
Membakar habis dirimu
Kumpulan asap membubung
Nodai keindahan itu
Daun rindang berguguran
Ilalang meranggas bimbang
Kala si besar tumbang
Oleh bising gergaji yang mengoyak sepi
Mobil besar membawamu pergi

Matahari menatap sendu
Memudar sinar penuh kelabu
Segumpal awan bergerak lesu
Seakan ikut merasa pilu

Dirimu tak lagi berdaya
Hanya tertunduk pasrah
Hidup di antara keserakahan
Manusia yang tak pernah puas
Di antara kebiadaban
Manusia yang tak berbudi
Manusia yang hanya ciptakan luka
Tanpa mau mengobati

Tri handayani

MAN 3 Kulon Progo

Kepada Malam, Aku Katakan

Kepadamu malam, aku katakana
Bangunkan aku, jangan kau buat aku terlelap
Hanyut dalam heningmu
Terjebak dalam gulitamu
Sebab kutak ingin menikmati
Sepanjang waktumu, sepanjang gelapmu
Kepadamu malam, aku katakana
Aku tak mau gelapmu menipuku
Aku tak mau gulitamu menenggelamkan
Aku tak mau heningmu menyesatkanku
Kepadamu malam, aku katakan
Bangunkan aku untuk Tuhanku
Untuk menajat dalam doa dan sujudku

Masihkah

Kala petang mulai menghilang
Malam kelam datang membayang
Heningmu membuatku melayang
Ingatkan aku pada satu sosok
Ibu
Kerinduanku semakin membuncah
Bayang-bayangmu terus menyelinap
Menjalani hati dan pikiranku

Ibu, masihkah aku putri dari wanita semulia engkau?
Putri yang kerap meminta
Tanpa tahu kay tak punya
Putri yang hanya memberi beban
Tak hanya dipunggung
Tapi juga di hati dan pikiran

Putri yang selalu bicara lebih keras
Dari suaramu ketika bicara
Putri yang selalu melukaimu
Dengan kaa-katanya yang tajam
Putri yang tak pernah berkata “iya”
Di saat petuah luhur
Terucap ikhlas dari bibir manismu
Masihkah aku putri yang pantas kau banggakan?
Putri yang selalu datang ketika menangis
Tetapi meninggalkanmu ketika tertawa

Tri handayani

MAN 3 Kulon Progo

Nyanyian Hati

Lirik-lirik luka
Nada-nada duka
Menyatu seirama
Nyanyikan tembang jiwa
Lantunkan cerita hati
Senandung cinta terhenti
Irama bahagia tak merdu lagi
Kemana pula goresan tawa
Saat embun bening mengalir
Membasahi rona ini
Hilangmu hadirkan sejuta duka
Merintih hati menyayat nurani
Nanar kutatap semua
Saat kau pergi tuk menapaki
Jalan bahagiamu



Tri Handayani. Lahir di Kulon Progo, 31 Mei 2000. Alamat rumah di Kempong RT 40/19, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. Sekolah di MAN 3 Kulon Progo, Jurusan IPS. Hobi membaca dan berpidato

Triya Astuti

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Mendung

Angin semilir membawaku pergi
Tuk mendekati sang surya
Berkumpul di bawahnya
Menutupi cahaya yang menyinari dunia
Kubawa beban berat
Hingga tubuhku menjadi gelap

Triya Astuti

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Sinar Surya

Disetiap malam aku merindukan hadirmu
tak sabar ku menunggu kan datangnya cahayamu

sinarmu memantul diatas air yng menggenang
seakan mengajak bermain denganku
suara gemericik meramaikan suasana

alam menyambutmu terharu
bersyukur atas nikmatmu
yang telah berikan kehidupan di bumi

Triya Astuti

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Mencintai

mencintai itu bukan dengan
kemewahan
tetapi mencintai dengan
kesederhanaan

Triya Astuti

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Rumah Itu

Seperti rumah yang kita tempati
Dari dulu sampai kini
Menjalani asam manis kehidupan
Dan lika-likunya jalan

Sejauh aku pergi
Menjalani rantauan rezeki
Tak terasa hari berganti hari
Ku ingin kembali dengan hati yang suci

Triya Astuti

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Diriku

Kulihat bayangku di atas air
Menari-nari seiring gelombangnya
Memperlihatkan di sisi mana aku memilih
Entah benar atau salah
Dan aku harus menjalaninya



Triya Astuti. Lahir di Kulon Progo, 16 Agustus 1999. Kini ia bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Remaja putri yang pernah mendapat juara 3 Cabang Olahraga Karate Beregu Putri Tingkat Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Tingkat Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 ini kini tinggal di Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Triya dapat menghubungi ponsel: 085601535023.

Venita Puput Indriyani
SMA Muhammadiyah Wates

Dia yang Tiada

dia yang tiada
dengan hati yang sudah tenang
kulihat mutiara kecilmu
bagai hujan batu yang menimpa

berteteskan darah
berlumuran pedih
hancur hati mutiara kecilmu
semua bagi robekan bertas

kemudian berakhir
ditutupi dengan kenangan masa lalu
yang tak bisa diambil lagi
tertulis namamu
di papan terakhir yang tertancap selamanya

Venita Puput Indriyani

SMA Muhammadiyah Wates

Perpisahan

tak segampang hal yang dikata
tak segampang orang
membalik telapak tangan
cerita yang kejam
bagai tertusuk duri

Venita Puput Indriyani
SMA Muhammadiyah Wates

Matahari Malu-Malu

di pagi buta
matahari malu-malu tampilkan diri
berayun jalan di atas pasir
di ruang semakin maya
dunia yang kelam

berjalan bagai di ruang hampa
mengapa musim tiba-tiba reda
langit tiba-tiba mendung
petir mulai menyambar

hati mulai gelisah
tentang kepergianmu

Venita Puput Indriyani

SMA Muhammadiyah Wates

Tentang aku

Dulu yang selalu tersayang
Dulu yang selalu diperhatikan
Kini hanyalah sebuah kenangan
Kini hanyalah harapan semata

Venita Puput Indriyani
SMA Muhammadiyah Wates

Perih

Yang kurasakan wahai malaikatku
Yang kupuja wahai malaikatku
Apa yang kau lakukan padaku
Apa yang kau lakukan padaku

Sungguh tak tahu malu
Sungguh kejamnya engkau
Apa yang kau inginkan dariku
Apa yang kau perlukan dariku



Venita Puput Indriyani. Lahir di Kulon Progo, 19 Juni 2001. Alamat di Penggung, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Saat ini Venita menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah Wates. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085643850504.

Rumahku

Rumahku
Kaca jernih nampak berkilau
Kemana pun kumelangkah
Hanya rumahku, tempat kembaliku
Di gubug tua yang terukir kenangan

Rumahku
Pohon mangga, pohon pisang di halaman
Selalu menyapa di saat ku datang
Teringat masa kecil yang bahagia

Rumahku
Tempatku berteduh
Dari panas dan hujan
Yang kadang datang menyapa
Di sini ku tertawa riang
Dan menangis, haru
Menyelimuti jiwa, menerangi gelap
Menyembunyikan luka dan menyembuhkan luka

Kehadiranmu

Bukan secara kebetulan
Kau hadir di hidupku
Bukan secara kebetulan
Kau bersamaku
Takdirilah
Yang mempertemukan
Kau denganku
Kau mengajakku membangun
Masa depan dengan kesederhanaan
Mengukir kenangan
Sedih, bahagia
Kau slalu bersamaku

Varel Wayan Chiesa
SMA Negeri 1 Galur

Surat untuk Tuhan

Kau tempatku mengadu
Kau tempatku berindung
Kau selalu mendengar
Setiap perkataanku
Kau beri rasa benci
Karena manusia
Yang tak sempurna
Tuhan
Sitalah rasa ini sesaat
Karna kuingin belajar
Kata maaf

Ibu Surgaku

tanpa ibu, aku tak ada di dunia
aku digendong selama 9 bulan 10 hari
kemana pun kau pergi
kau selalu mengajakku

sakitmu, keringatmu, air matamu
terobati dengan jeritan tangisku
aku hadir di dunia
membuat kau menangis bahagia

kau membesarkanku
penuh dengan kasih sayang
kau mendidikku
penuh sabar
kau selalu mendampingiku
dan aku tak pernah
merasakan kesepian
engkaulah jalan surgaku



Varel Wayan Chiesa. Remaja putri yang lahir di Kulon Progo, 15 Januari 2000 ini sekolah di SMA Negeri 1 Galur, Jurusan IPA. Hobinya menari dan basket. Alamat di Wonosidi Kidul, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 087838644842 atau posel: chiesayan@gmail.com.

Viki Ari Rosyadi

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Kota Pelajar

kukayuh sepeda lamaku
dari kota pelajar
sampai ke kota murai
halang rintang kulalui semua

bersama para sahabat
sampai bermalam di tengah hutan
bertemu dengan harimau
benruntung aku tidak apa-apa
semua itu kulalui
untuk tujuan yang aku capai

Viki Ari Rosyadi

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Perpisahan

Bila sepasang angsa saling menempel
Berenang-renang di sungai kecil
Bertanya lagikah aku
Bisa memilikimu lagi

Viki Ari Rosyadi

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Gilang

Kemana engkau pergi
Tanpa seizin orang tua dan sahabatmu
Ia telah pergi
Searah dengan mentari
Ia berkelahi
Dengan satu paru-paru

Viki Ari Rosyadi

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Hujan Tokek

Engkau yang membuatku bingung
Diwaktu panas terik matahari
Datang tak diundang
Pulang tak diantar

Turun dengan deras
Walau hanya sebentar
Orang mengira hujan aneh bin ajaib

Viki Ari Rosyadi

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Masa Lampau

Ada yang menyenangkan
Ada yang menyedihkan
Harapan menyenangkan tak bisa diulang
Kumanfaatkan keduanya
Untu bahan cerita bersama sahabat lamaku



Viki Ari Rosyadi. Lahir di Purworejo, 21 Februari 2017. Alamat di Sebokarang, Wates, RT 02/16 Kulon Progo. Saat ini Viki menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Temon. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi ponsel: 085868086893.

Wiji Astuti

SMA Sanjaya Nanggulan

Pertemuan

Sepasang merpati terbang bersama
Berkejaran di antara awan putih
Seperti sepasang kekasih
Yang bersendau gurau di bawah terik

Tanyaku dalam hati
Akankah mereka berpisah?

Wiji Astuti

SMA Sanjaya Nanggulan

Doa

Aku bersimpuh
Di depan cahaya keci lilin itu
Di bawah dekapan malam yang sunyi
Kulantuankan pujian
Kuhitung manik rosariku satu putaran
Setiap malam pasti aku lakukan
Mungkinkah?
Dengan doa ini dapat membayar dosa-dosaku

Wiji Astuti

SMA Sanjaya Nanggulan

Nasihat Ibu

Kata-kata seperti gerimis dipagi hari
Gemercik, menembus daun telinga
Ku dengar nasihatmu ibu
Begitu merasuk dalam lorong hatiku
Begitu indah kata-katamu ibu
Lebih lembut dari kain sutera
Lebih indah dari suara akunan biola
Kan kusimpan rapat-rapat nasihatmu ibu
Akan ku kunci dalam otak dan benakku
Selalu

Wiji Astuti

SMA Sanjaya Nanggulan

Takdir

Mengapa ini harus terjadi?
Perpisahan di antara kita
Kau pergi tinggalkan ku sendiri disini
Kau pergi ke suatu tempat yang mengerikan
Di balik jeruji besi dan rapat
Kau duduk termangu
Seribu akal kutimbang
Aku berpikir, apa yang ada dibenakmu, sahabat?
Mengapa kau lakukan itu?

Wiji Astuti

SMA Sanjaya Nanggulan

Tinta Biru

Di atas lembar-lembar putih ini
Kutuliskan alur hidupku
Goresan tinta biru
Menyimpan sejuta kenangan
Dalam hidupku



Wiji Astuti. Lahir di Kulon Progo , 5 Oktober 2000. Alamat di Karang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. Saat ini Wiji menempuh pendidikan di SMA Sanjaya XIV Nanggulan. Jika ingin berorespondensi dapat menghubungi ponsel: 082138322763 atau posel: anastasyawijiaastuti05@gmail.com

Belajar Mencipta Puisi Menggunakan Metode ‘N-3’

Iman Budhi Santosa

Dalam tradisi belajar mengajar di perguruan Taman Siswa terdapat strategi belajar ketrampilan dan kesenian yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara (alm) dan lazim disebut metode: ‘N-3’ (*niteni-nirokake-nambahi*). Dalam pelatihan mencipta puisi Indonesia modern bagi siswa SMU se-Kabupaten Kulon Progo yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Yogyakarta 2017, metode ini sengaja digunakan sebagai pedoman mencipta bagi para siswa peserta latihan. Karena dinilai metode ini cukup praktis dan efektif jika diterapkan untuk menggali dan mengembangkan kreativitas siswa yang belum berpengalaman mencipta (membuat) puisi di sekolah maupun dalam hidup kesehariannya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode ‘N-3’ ini adalah sebagai berikut:

1. *Niteni* (memperhatikan/mempelajari/menghayati)
 - Mengumpulkan sebanyak mungkin puisi berbahasa Indonesia karya penyair Indonesia, termasuk puisi karya penyair manca negara yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
 - Sediakan waktu yang cukup di rumah untuk membaca, mengapresiasi, mempelajari seluruh puisi yang dikumpulkan (didokumentasi). Sebaiknya proses ini dilakukan malam hari setelah belajar dan sebelum tidur. Atau kapan saja asal punya waktu luang di antara kegiatan sehari-hari.

- Manfaat kegiatan ini adalah untuk mengenal dan memahami bentuk maupun gaya kebahasaan puisi. Seperti bagaimana gaya bahasa puisi ekspresif, puisi impresif, puisi simbolis, puisi balada, puisi suasana, dan lain-lain. Juga untuk mengetahui, mengenal, memahami dan menghayati tema masing-masing puisi. Misalnya, bagaimana pesan moral puisi-puisi dengan tema kejuangan, kemandusiaan, religiositas, sosial, dan sebagainya.
- Setelah dibaca dengan suntuk, buat catatan singkat mengenai pendapat dan perasaanmu mengenai puisi-puisi tadi. Kalau perlu, untuk menambah wawasan diskusikan dengan teman atau orang lain.
- Usahakan masing-masing siswa peserta latihan menemukan 2 (dua) puisi, yaitu: 1) paling disukai mengenai bahasa dan pengungkapannya, 2) paling disukai mengenai tema yang diangkat dalam puisi tersebut.
- Pelajari benar-benar kedua puisi yang paling disukai tadi. Resapkan ke dalam hati pesan yang terkandung, dan perhatikan benar teknik kebahasaan dalam menyampaikannya.
- Selanjutnya kedua puisi itu jadikan contoh bagaimana kira-kira dalam mencari, menemukan, dan merepresentasikan tema yang diangkat ke dalam puisi dan bagaimana cara membahasakannya sehingga menjadi puisi.

2. *Nirokake* (menirukan)

- Mencoba mencipta puisi dengan meniru (berpedoman) pada pada dua puisi yang paling disukai tadi.
- Sedangkan langkah yang dikerjakan mengenai tema puisi, antara lain:
 - a. Mencari tema/masalah yang mirip dengan tema dalam puisi yang disukai.
 - b. Misalnya, tema puisi pertama yang disukai itu mengisahkan cinta terpendam dari seorang pemuda

kepada gadis teman sekolah yang berasal dari keluarga kaya. Karena dirinya anak keluarga miskin maka dia tidak berani menyampaikan kepada gadis pujaannya. Sedangkan puisi kedua mengisahkan kebahagiaan para petani setelah panen padi yang diwujudkan dalam upacara bersih desa dengan diisi upacara selamat dan berbagai kegiatan kesenian.

- b. Usahakan tema yang akan kamu angkat menjadi puisi karyamu mirip sekali dengan tema tersebut. Tetapi, ganti sosok pemuda di sana dengan dirimu, entah sebagai laki-laki atau perempuan. Sedangkan mengenai bersih desa, angkat kejadian yang kamu alami di desa masing-masing.
 - Coba jadikan dua peristiwa dalam pikiran dan perasaanmu tadi menjadi puisi menggunakan teknik kebahasaan dan penulisan seperti puisi yang kamu sukai itu. Ubah sebagian teksnya menyesuaikan dengan kisah yang baru. Misalnya, penunjukan tokohnya dari dia menjadi aku. Desa dalam puisi yang kamu sukai tidak disebut namanya, dalam puisi baru gunakan nama desamu.
 - Sebagai latihan buatlah 2-3 puisi baru sesuai dengan petunjuk di atas.
 - Usahakan dalam berlatih sampai benar-benar menemukan kesamaan (sublimasi) yang intens antara karya yang diciptakan dengan karya yang dijadikan pedoman (tuntunan).
3. *Nambahi* (menambah atau mengubah)
 - Apabila dalam berlatih tersebut hasil karya puisi yang diciptakan telah mencapai kesetaraan optimal (perihal gaya, struktur, kualitas, serta kebahasaan) dengan puisi yang dijadikan acuan, silahkan mulai melakukan pelepasan diri dari 'fase meniru' kemudian memasuki 'fase kreatif'.

- Pada tahap ini peserta latihan mulai dibebaskan dalam memilih tema dan kebahasaan puisi, walaupun inti masalah dan bahasanya tetap bersumber pada puisi yang disukai sejak awal. Contohnya:
 - a. Tema puisi mengenai cinta terpendam coba dikembangkan. Misalnya, karena si gadis sesungguhnya juga menaruh hati pada si pemuda dan tahu kalau si pemuda tidak berani menyatakan cinta, maka dialah yang membuka diri dengan menyatakan cinta dan siap dilamar jadi istri kelak jika keduanya sudah memasuki usia pernikahan.
 - b. Silakan dikembangkan bentuk puisinya. Misalnya, puisi awal berbentuk lirik, coba puisi baru tetap dipertahankan dengan gaya lirik. Walaupun puisi awal hanya terdiri dari dua bait, coba dikembangkan puisi baru yang kamu buat itu menjadi empat bait.
- Salah satu cara yang mungkin dilakukan dalam fase kreatif adalah mulai mencoba mencipta sesuai dengan tuntutan (keinginan) pribadi sehingga berbeda dengan karya orang lain.

Proses Penciptaan Puisi

Proses yang lazim dilakukan oleh banyak penyair dalam mencipta puisi, lebih kurang sebagai berikut:

1. Mencari ide-ide yang akan ditulis atau sering disebut ‘momentum puitik’.
2. Mengonstruksikan ‘momentum puitik’ atau ide puitik sesuai pikiran dan perasaan pribadinya sebagai individu maupun anggota masyarakat.
3. Menentukan judul puisi. Fungsinya sebagai *ancer-ancer* atau orientasi ide yang menjadi kata kunci mengenai puisi yang akan ditulis. Karena pada umumnya ide yang akan ditulis senantiasa hanya bersifat ‘samar-samar’, dan baru akan tampak jelas setelah puisi tersebut selesai ditulis.

4. Menuangkan ide-ide puitik ke dalam kata dan kalimat (bahasa) baris demi baris (sebagai wujud fisik puisi) mulai dari awal hingga selesai.
5. Melakukan koreksi, dan revisi terhadap keseluruhan wujud verbal puisi. Seperti pemilihan judul, pemilihan kata, pembangunan ungkapan (imaji), rima dan persajakan, tipografi, panjang pendeknya puisi, dan lain-lain.

Untuk menghasilkan puisi yang bagus, 'enak dibaca dan perlu', misalnya untuk lomba, dikirim untuk majalah sastra/lembar kebudayaan, untuk kumpulan (antologi) ada beberapa kiat yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Temukan lebih dulu ide (percikan permenungan atau momen puitik) yang akan ditulis menjadi puisi. Momen puitik harus sudah menemukan wujudnya dalam bahasa (teks) yang singkat, padat, mempunyai kandungan nilai estetika dan kemanusiaan tinggi, sehingga berpotensi diungkapkan ke dalam bahasa puisi. Contohnya:
 - Memberi uang anak jalanan sama halnya memberi sedekah. Tetapi, tanpa disadari perlakuan tersebut akan menjadikan si anak jalanan itu pengemis selamanya (pesan moralnya atau momen puitiknya: belas kasihan dapat mencelakakan orang).
 - Sebilah pisau dapur perlu tajam agar mudah digunakan. Tetapi, jika menggunakannya kurang hati-hati dapat pula melukai tangan. Karena ketajamannya itu pula pisau dapur mungkin juga untuk membunuh orang (pesan moralnya: kepandaian/kecerdasan/ketajaman dapat berguna dan juga mencelakakan, tergantung pada dan moral akhlak pemiliknya).
2. Puisi akan dinilai bagus jika ia menyatakan suatu persoalan (permasalahan) secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa puitik (bukan verbal) atau kata-kata yang bernilai rasa tinggi. Misalnya, melalui ungkapan (imaji), serta pemakaian

gaya bahasa. Antara lain dengan mempraktikkan penggunaan: 1) *distorting of meaning* (penyimpangan arti, seperti penggunaan ambiguitas dan kontradiksi), 2) *displacing of meaning* (penggantian arti, misalnya dengan menggunakan metafor dan metonimia), 3) *creating of meaning* (pengorganisasian teks di luar lingkup linguistik, seperti persajakan dan rima).

3. Memiliki harmoni antara wujud dan isi. Terjadi keseimbangan, atau ikatan yang indah dan serasi antara pesan yang disampaikan dengan cara menyampaiakannya.
4. Pilihan dan penggunaan kata, bahasa, serta ungkapannya terasa pas (tepat). Sehingga tidak menjadi puisi gelap (*obscure*) atau sangat verbal, melainkan bersifat transparan.
5. Greget kepenyairan terasa. Puisi memiliki roh atau *power* (kekuatan/élan vital) yang berasal dari energi penyair yang mewujud (mengejawantah) ke dalam berbagai unsur kepuisi-an yang diciptakan.
6. Terbayang otentisitas penyajian. Pesan maupun gaya ke-penulisannya murni hasil penggalan kreativitas pribadi, bukan plagiasi. Artinya, memiliki orisinalitas yang tidak terdapat pada puisi karya orang lain.
7. Ada pandangan (baru) yang ditawarkan. Artinya, tidak melakukan pengulangan (duplikasi) terhadap tema atau pemikiran yang telah digarap banyak orang.
8. Merangsang renungan lebih jauh tentang kehidupan. Memberikan pencerahan terhadap pembaca, sehingga pembaca terdorong untuk melakukan pemikiran positif ke depan.

Penutup

Mencipta puisi atau karya sastra lain seperti cerpen, novel, esei, prinsipnya hampir sama. Prosesnya hanyalah: 1) mencari dan menemukan ide yang akan dijadikan puisi, 2) menyampaikan ide tersebut menggunakan kata, bahasa, dan konstruksi kebahasaan yang disebut puisi. Maka, belajar mencipta puisi umumnya bukan berangkat dari belajar mengenai 'teori menulis

puisi' tetapi lebih praktis jika belajar dari puisi yang ditulis para penyair Indonesia. Itulah prinsip utama belajar kreatif menggunakan metode 'N-3' ini.

Selamat mencoba.

Yogyakarta, 9 April 2017

BIODATA NARASUMBER
BENGKEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SISWA SLTA KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2017



Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum. Lahir di Kulon Progo, 15 Januari 1961. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Utama Sastra. Ponsel: 08156867241; posel: dhanupriyoprabowo@yahoo.co.id.



Dra. Wiwin Erni Siti Nurlina, M.Hum. Lahir di Purworejo, 20 November 1962. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Madya. Alamat rumah di Soka Asri Permai B14, Kadisoka, Sleman. Ponsel: 08122716833; posel: ernibby@gmail.com.



Iman Budhi Santoso. Lahir di Magetan, 28 Maret 1948. Menulis sastra dan kebudayaan dalam dwi bahasa, Indonesia dan Jawa. Lebih 34 buku karya tulisnya di bidang pertanian, sosial, budaya, dan sastra telah diterbitkan. Pernah mendapat penghargaan, seperti: penggerak/penggiat Sastra Indonesia dari Balai Bahasa Yogyakarta (2009), penghargaan KSI Award (2012), Anugerah Seni (Bidang Sastra Indonesia) dari Pemprof DIY (2013), Anugerah Yasayo (2015), dll.



Moh. Mursyid. Lahir di Kembang, Dukuhseti, Pati pada 12 Oktober 1990. Pustakawan di Perpustakaan Emha Ainun Nadjib (EAN) Yogyakarta, dan Perpustakaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM, Dinas Koperasi UMKM. Aktif sebagai tutor Bengkel Bahasa, Balai Bahasa DIY (2016-2017), serta menjadi tim kreatif di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar Yogyakarta. Tulisannya pernah dimuat di berbagai media massa (surat kabar), baik lokal maupun nasional, jurnal, dan buku. Ponsel: 085641522841; posel: mursyid_moh@yahoo.com.

BIODATA PANITIA
BENGKEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SISWA SLTA KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2017



Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A. Lahir di Sleman, 1 Januari 1979. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Karang Kalasan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Ponsel: 0818270797.



Sardi. Lahir di Gunungkidul, 11 Juli 1960. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Perum Balai Asri, Balai Catur, Gamping, Sleman. Ponsel: 085729786857.



Endang Siswanti. Lahir di Sleman, 13 Juni 1964. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Cebongan Lor, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Ponsel: 081226708397.



Amanat. Lahir di Blitar, 6 April 1977. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Perum Permata Sedayu C2, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Ponsel: 08572976408.



Affendy. Lahir di Kulon Progo, 14 Mei 1987. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Kalidengen II, Temon, Kulon Progo. Ponsel: 081298704185.

Anak-Anak Bukit Menoreh

Ambisgi Puisi
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya kegiatan bengkel sastra penulisan puisi dapat diakhiri dengan baik di Kulon Progo. Melihat minat 34 peserta bengkel yang terdiri atas para siswa dari berbagai macam sekolah SLTA, tutor penulisan puisi (Iman Badhi Santosa dan Dhanu Priyo Prabowo) merasakan ada kelegaan di hati karena semua peserta mengikuti kegiatan itu dengan penuh semangat. Selain itu, kelegaan itu juga muncul karena alasan lain yang bersifat teknis: peserta yang rata-rata 'belum mengenal' puisi dan cara menulis puisi yang seyogyanya, sedikit demi sedikit akhirnya dapat memasuki proses penulisan puisi.

Hal ini perlu diungkapkan terlebih dahulu di sini karena menulis puisi ternyata 'tidak' semudah yang dibayangkan mereka sebelumnya. Menulis puisi yang 'sesungguhnya' ternyata harus melalui proses yang 'rumit' tetapi menyenangkan. Disebut 'rumit' tetapi menyenangkan karena pada hakikatnya menulis puisi bukan sekadar mengeluarkan kata dari pikiran dan menyusunnya menjadi bait-bait puisi. Akan tetapi, menulis puisi ternyata harus menjadi seorang 'eksplorasi/peneliti' ketika ingin mengungkapkan 'sesuatu' dengan kata-kata (yang terpilih) dan cara mengungkapkannya pun (masalah) dengan cara tidak langsung. Puisi memang mengungkapkan masalah/sesuatu secara tidak langsung dan di situlah keindahan puisi. Persoalan inilah yang banyak ditemui oleh para siswa peserta bengkel. Mereka kebanyakan tidak tahu bahwa puisi itu sebenarnya merupakan ungkapan tidak langsung tentang sesuatu hal.

ISBN 978-602-6284-68-6



bby